

**IMPLEMENTASI DAKWAH *TADBĪR* DAN *TATWĪR* DI RUMAH QUR'AN
VIOLET CABANG MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

SAHRIL
NIM : 30356121026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Dakwah *Tadbir* dan *Tatwir* di Rumah Qur’an Violet Cabang Majene” yang disusun oleh **Sahril, NIM. 30356121026**, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Februari 2026 M, bertepatan dengan 7 Ramadan 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 April 2026 M

23 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

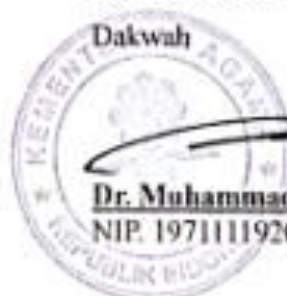
Ketua : Dr. Muhammad Rais, M.Si.
Sekretaris : Rahmat Nurdin, M.Ag.
Munaqisy I : Muhtar, M.I.Kom.
Munaqisy II : Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.
Pembimbing I : Dr. Nirwan Wahyudi AR, M.Sos.
Pembimbing II : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.



Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan

Dakwah



Dr. Muhammad Rais, M.Si.
NIP. 197111192006041022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **Sahril NIM: 30356121026**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul “Implementasi Dakwah *Tadbīr* dan *Tatwīr* di Rumah Qur'an Violet Cabang Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 8 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Nirwan Wahyudi AR, M.Sos.
NIP: 199309122019031006

Pembimbing II



Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
NIP: 198903312019031010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahril
NIM : 30356121026
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 03 Oktober 2003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Sibunoang, Desa Buttu Baruga, Kec. Banggae Timur,
Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat
Judul : Implementasi Dakwah *Tadbīr* dan *Tatwīr* di Rumah
Qur'an Violet Cabang Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 12 April 2026

Penyusun,



Sahril

NIM: 30356121026

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Implementasi Dakwah Tadbīr dan Taṭwīr di Rumah Qur’an Violet Cabang Majene*”. Sholawat dan taslim semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah diutus oleh Allah Swt. sebagai rahmatan lil-’alamin semoga dilimpahkan pula kepada keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan tekad, kesabaran, dan usaha yang sungguh-sungguh, penulis akhirnya mampu menyelesaikannya dengan baik. Penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk saran dan kritik, serta berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan begitu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T., Wakil Ketua I STAIN Majene Dr. Muhammad Nasir, M.A., Wakil Ketua II STAIN Majene Dr. Basman, M.Ag., Wakil Ketua III STAIN Majene Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D., CPM.
2. Bapak Dr. Muhammad Rais, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah .

3. Ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing I Dr. Nirwan Wahyudi AR, M.Sos., yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, membantu dalam proses pemberkasan, serta memberikan masukan, kritik, dan semangat kepada peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos., selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, serta telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing peneliti di tengah-tengah kesibukan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
5. Muhtar, M.I.Kom., selaku Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
6. Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos., selaku Penguji II yang telah memberikan kritik, masukan dan saran yang sangat berharga bagi penyempurnaan penelitian ini.
7. Segenap dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dengan sepenuh hati membimbing dan memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Para staf Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam proses administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
9. Lembaga Rumah Qur'an Violet (RQV) cabang Majene yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di RQV. Terima kasih atas bantuan selama penelitian serta kesediaan meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat membantu dalam penelitian ini.
10. Perpustakaan STAIN Majene dan seluruh stafnya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik, serta atas segala bantuannya selama proses pengumpulan data dan referensi penelitian ini.

11. Kedua orang tua tercinta Syamsuddin dan Rawaisa, serta kakak dan adik penulis yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi. Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang diberikan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari doa tulus dan restu dari beliau.
12. Teman-teman The King yang juga kebersamai penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala saran, motivasi, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
13. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama selama menempuh perkuliahan.

Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Majene, 8 Februari 2026

Penyusun,



Sahril

NIM: 30356121026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Penelitian Terdahulu	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN TEORETIS	19
A. Tinjauan Umum tentang Dakwah.....	19
B. Dakwah <i>Tadbīr</i>	31
C. Dakwah <i>Taṭwīr</i>	34
D. Perspektif Komunikasi Organisasi	36
E. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45

D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	49
G. Pengujian Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Implementasi Dakwah <i>Tadbīr</i> di Rumah Qur'an Violet Cabang Majene	57
C. Implementasi Dakwah <i>Tatwīr</i> di Rumah Qur'an Violet Cabang Majene	67
D. Rumah Qur'an Violet Cabang Majene dalam Perspektif Teori Sistem Komunikasi Organisasi	83
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. 1 Dimensi Dakwah Kerisalahan (<i>bi ahsan al qawl</i>).....	29
Tabel 2. 2 Dimensi Dakwah Kerahmatan (<i>bi ahsan al amal</i>).....	30
Tabel 4. 1 Program Dakwah Sosial dan Kemanusiaan RQV Majene	69
Tabel 4.2 Program Dakwah Pendidikan dan Pembinaan RQV Majene.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Logo Rumah Qur'an Violet Cabang Majene	53
Gambar 4. 2 Asesmen Lapangan ke Desa Ratte Sebelum Salurkan Bantuan..	58
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Program	62
Gambar 4.4 Media Sosial Instagram RQV Cabang Majene	74
Gambar 4.5 Konten Dakwah RQV Cabang Majene	76

ABSTRAK

Nama : Sahril
Nim : 30356121026
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Implementasi Dakwah *Tadbīr* dan *Taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

Penelitian ini membahas terkait pelaksanaan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* yang dilakukan oleh Rumah Qur'an Violet (RQV) Majene. Adapun pokok permasalahan atau pertanyaan penelitian yakni: 1) Bagaimana implementasi dakwah *tadbīr* di Rumah Qur'an Violet Majene. 2) Bagaimana implementasi dakwah *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene. 3) Bagaimana dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene dalam perspektif teori sistem komunikasi organisasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* serta implikasinya terhadap efektivitas aktivitas dakwah di RQV Majene.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan pengurus, relawan serta santri Rumah Qur'an Violet Majene sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dakwah *tadbīr* di RQV Majene telah berjalan secara sistematis melalui pengelolaan organisasi yang terstruktur. Sementara implementasi dakwah *taṭwīr* diwujudkan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berdampak positif terhadap penguatan kelembagaan dan respons masyarakat terhadap kegiatan dakwah. RQV Majene juga dipahami sebagai sistem terbuka dalam perspektif komunikasi organisasi, di mana lembaga ini menerima masukan atau input seperti dukungan masyarakat serta kebutuhan sosial di sekitarnya. Masukan tersebut dikelola melalui komunikasi internal antarpengurus, pembagian peran atau tugas, serta perencanaan program. Proses tersebut kemudian menghasilkan program dakwah pemberdayaan sebagai bentuk *output* organisasi. Dalam hal ini dakwah *tadbīr* berfungsi menjaga keteraturan manajemen organisasi sedangkan dakwah *taṭwīr* mencerminkan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan atau kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini dapat berimplikasi terhadap penguatan tata kelola lembaga dakwah yang sistematis serta pengembangan program pemberdayaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Dakwah *Tadbīr*, Dakwah *Taṭwīr*, Rumah Qur'an Violet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama *rahmatan lil-'alamin* membawa ajaran yang bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk ibadah, tetapi juga sebagai rujukan dalam membina hubungan sosial, pribadi, dan lingkungan. Salah satu manifestasi ajaran Islam tersebut tampak melalui aktivitas dakwah yang menjadi sarana penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. semasa hidupnya, namun terus dilanjutkan oleh umat Islam hingga kini.¹ Dakwah memiliki fungsi yang sangat penting, sebagaimana termaktub dalam QS. Ali Imran ayat 104 di bawah ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah:

“Hendaknya di antara kalian ada sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada hal-hal yang baik, dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Mereka itulah golongan yang akan mendapatkan keberuntungan.”²

Terjemah bahasa Mandar:

“*Anna sitinayanna diang di antaramu mie' sanggolongan umma' iya mapperoa lao di apiangan, massio lao di anu macoa anna mappusara pole di adaeang, ise'iyamo di'o to sumaro.*”³

Ayat tersebut menerangkan bahwa kewajiban menyeru kepada kebaikan, amar makruf nahi munkar, merupakan ciri orang-orang yang beruntung. Al-Ghazali dalam Muhammad Qadaruddin Abdullah memberikan penjelasan bahwa perintah

¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), Cet. 1, h. 82

² Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 112

³ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 112

untuk berdakwah merupakan sebuah keharusan mutlak dan tidak boleh dinegosiasi, dikarenakan wahyu Allah Swt. kata *وَأَتَيْنَاكَ مِنْكَم* yang berarti hendaklah kamu (merujuk kepada perintah).⁴ Sementara itu, Ibnu Taimiyah dalam Al Azhar juga memberikan penjelasan terkait ayat tersebut di atas, beliau mengungkapkan bahwa aktivitas dakwah adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh manusia.⁵ Hal tersebut cukup menjelaskan tentang pentingnya berdakwah bukan lagi sekadar seruan melainkan menjadi kewajiban bagi manusia sesuai kapasitasnya. Atas dasar tersebut berbagai lembaga-lembaga dakwah hadir untuk menjalankan peran sebagai wadah dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Baik lembaga formal maupun nonformal.

Seiring perkembangan zaman yang mencakup perubahan dalam berbagai aspek kehidupan memberikan tantangan dalam penyampaian dakwah. Menurut Agus Hermawan dalam bukunya yang berjudul “Retorika Dakwah” setidaknya terdapat 3 problematika dakwah saat ini di antaranya: *Pertama*, pada umumnya masyarakat memaknai dakwah masih sebatas aktivitas ceramah atau *tabligh*, padahal ceramah tidak cukup untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Pemahaman ini berdampak pada pola dakwah yang hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan tanpa mempertimbangkan efektivitas pesan dan proses internalisasi nilai oleh masyarakat. Padahal dakwah seharusnya dipandang sebagai proses transformasi nilai Islam yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Ceramah merupakan salah satu bentuk dakwah, akan tetapi tidak cukup untuk membangun perubahan sosial apabila tidak disertai dengan strategi yang kontekstual dan sistematis. *Kedua*, problematika yang bersifat epistemologis, dakwah saat ini membutuhkan paradigma keilmuan. Dakwah yang selama ini

⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 24

⁵ Al Azhar, Implementasi Amar Ma’ruf Nahimunkar Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Kajian Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 104 110, dan 114, *Jurnal Pendidikan ar-Rasyid*, Vol. 7 No. 1, h. 4

dilakukan dengan tidak menerapkan kerangka konsep yang jelas berakibat pada pelaksanaan gerakan dakwah yang tidak terencana dan dievaluasi. Ketika dakwah tidak didukung oleh pendekatan ilmiah dan metodologis, maka orientasinya cenderung pragmatis dan jangka pendek. Padahal dalam konteks sosial yang terus berkembang dakwah menuntut pendekatan yang terstruktur, terukur, dan berbasis pada analisis kebutuhan *mad'u* secara komprehensif. *Ketiga*, permasalahan terkait sumber daya manusia, kurangnya manajerial yang dijalankan para dai dalam mengemas kegiatan dakwah. Idealnya, para dai bukan hanya dituntut untuk memahami materi-materi dakwah akan tetapi juga menyangkut metodologi agar aktivitas transformasi pesan dakwah kepada masyarakat dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.⁶ Keterampilan dalam hal perencanaan, pengorganisasian kegiatan, hingga evaluasi, menjadi elemen penting agar pesan dakwah dapat diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat secara optimal.

Dakwah kemudian dituntut untuk dilakukan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan profesional sehingga dapat menjawab tantangan tersebut. Menurut Nahed Nuwairah dalam pelaksanaan dakwah perlu adanya penerapan prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu (pengorganisasian) agar dakwah berjalan dengan baik.⁷ Dalam hal ini konsep dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* menjadi salah satu solusi yang relevan dan signifikan. Di mana prinsip dakwah *tadbīr* yang menekankan pada manajemen, penataan dan pengelolaan aktivitas dakwah melalui prinsip manajemen yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, secara terstruktur dan dakwah *taṭwīr* yang berorientasi pada pemberdayaan, inovasi dan pengembangan yang mencakup

⁶ Agus Hermawan. *Retorika Dakwah*, (Yayasan Hj.Kartini Kudus, 2018), Cet. 1, h. 33-34

⁷ Nahed Nuwairah, *Dakwah di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat dan Strategi*, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 25, Januari-Juni 2014 h. 20

pengembangan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi dan lingkungan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara langsung.⁸

Studi terdahulu telah menunjukkan efektivitas pendekatan dakwah berbasis manajemen dan pemberdayaan. Misalnya, Ulfi Rahmayuni dan Maimun Fuadi, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa lembaga zakat di kota Banda Aceh berhasil menurunkan angka kemiskinan melalui prosedur manajemen yang meliputi perencanaan, pengumpulan, distribusi dan pengawasan dana zakat yang terstruktur.⁹ Hal ini membuktikan bahwa penerapan dakwah dengan pendekatan pengelolaan dan pemberdayaan memberikan dampak positif dan lebih berkelanjutan. Sayangnya, pemahaman tentang konsep dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* oleh masyarakat umum termasuk sebagian pelaku dakwah sendiri masih sangat sempit sehingga implementasinya pun pada masyarakat terbatas.

Dakwah dipahami sebagai aktivitas verbal saja seperti ceramah, tablig, atau khotbah. Dalam buku “Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi’Asyarah” sebagaimana yang dikutip Nurwahyu Azizah, Tata Sukayat menyatakan bahwa masyarakat memahami dakwah sebatas *tabligh* (tablig akbar), khotbah, atau ceramah (pidato) di atas mimbar. Hal demikian diperkuat oleh penelitian Nurwahyu Azizah sebelumnya, yang mana ditemukan sebanyak 71,7% responden memahami dakwah sebatas kegiatan ceramah verbal, sedangkan 28,3% memahami aktivitas dakwah lebih dari itu.¹⁰ Kemudian Mutmainnah selaku mantan ketua salah satu lembaga dakwah di Majene yaitu Rumah Qur’an Violet juga mengungkapkan

⁸ Ridhony Nofly Lian Pratama, *Aktivitas Dakwah Hijrah Bikers Community (HIBIC) Pekanbaru*, (Skripsi: Universitas Islam Sutan Syarif Kasim Riau, 2022) h. 23

⁹ Ulfi Rahmayuni dan Maimun Fuadi, *Efektivitas Manajemen Dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) di Kota Banda Aceh*, *Al-Idharah*, Vol. 5 No. 2, Juni-Desember 2021

¹⁰ Nurwahyu Azizah AR, *Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah Tadbīr dan Taṭwīr)*, (Skripsi: STAIN Majene, 2024) h. 6

ketidaktahuannya terkait dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*.¹¹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan di atas, terkait kurangnya pemahaman masyarakat serta penerapan prinsip dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*. Di sisi lain, lembaga seperti Rumah Qur'an Violet khususnya cabang Majene sesungguhnya telah menerapkan prinsip-prinsip dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* namun belum terdokumentasi secara sistematis dan belum dikaji secara akademik.

Rumah Qur'an Violet (RQV) sebagai lembaga yang dibentuk untuk kemaslahatan umat dengan misi “membangun dan mengembangkan program satu juta rumah kebaikan” telah memiliki 159 cabang di 15 provinsi di Indonesia yang meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat dan lain-lain.¹² Salah satu cabangnya berada di wilayah Sulawesi Barat tepatnya di kabupaten Majene. Menurut Mutmainnah selaku mantan ketua RQV cabang Majene, RQV di Sulawesi Barat pertama kali hadir di kabupaten Majene pada tahun 2019 dan hingga kini di antara enam kabupaten yang ada di Sulawesi Barat belum terdapat cabang yang lain selain di kabupaten Majene. RQV cabang Majene telah banyak menjalankan kegiatan sosial-keagamaan yang merupakan bentuk praktik dari dakwah *taṭwīr* seperti halnya berbagi makanan sehat, berbagi hewan qurban, bantuan korban bencana alam, bantuan alat belajar, bantuan Al-Qur'an dan iqra', bantuan guru mengaji dan dakwah *tadbīr* seperti adanya perencanaan dan pembentukan tim sosial yang khusus menangani pendistribusian bantuan, pembagian tugas setiap relawan sebelum melaksanakan program, selanjutnya melakukan evaluasi bersama relawan dan masih banyak lagi. Terlebih lagi dalam

¹¹ Mutmainnah, Mantan Ketua RQV Majene, Wawancara pada 27 Mei 2025

¹² *Sejarah RQV Foundation*, [rqv.or.id https://rqv.or.id/sejarah-rqv/](https://rqv.or.id/sejarah-rqv/) (Diakses pada 27 April 2025 Pukul 21.35 WITA)

beberapa tahun terakhir terutama sejak tahun 2022 hingga 2025 saat ini.¹³ Namun penerapan konsep tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dan belum dikaji secara akademik, sampai saat ini belum ditemukan kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana konsep dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* diimplementasikan dalam lembaga dakwah nonformal seperti Rumah Qur'an, khususnya di wilayah Sulawesi Barat. Padahal, lembaga seperti Rumah Qur'an memiliki dinamika tersendiri dalam mengelola aktivitas dakwah, baik dari segi manajemen internal maupun adaptasi metode dakwah terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Terlebih lagi, konteks geografis dan sosial kabupaten Majene yang memiliki keterbatasan akses dan sumber daya menjadikan wilayah ini penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melihat bagaimana Rumah Qur'an Violet Majene mengintegrasikan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* dalam praktik kelembagaan mereka, serta sejauh mana strategi tersebut berdampak pada efektivitas dakwah dalam masyarakat. Dari penelusuran penulis melalui *publish or perish* dan *google scholar* tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji terkait implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene. Kurangnya kajian akademik inilah yang menjadi alasan penelitian ini penting dilakukan. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis terkait bagaimana implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* diterapkan secara nyata di Rumah Qur'an Violet Majene yang meliputi bagaimana bentuk manajemen dakwah (*tadbīr*) yang dilakukan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program dakwah. Kemudian bagaimana pengembangan dan inovasi dakwah (*taṭwīr*) yang dilakukan yang lebih kontekstual. Penelitian ini juga akan mengkaji tentang dampak atau hasil dari implementasi tersebut terhadap program,

¹³ Mutmainnah, Mantan Ketua RQV Majene, Wawancara pada 27 Mei 2025

pengelolaan lembaga, dan penerimaan *mad'u*. Kajian ini penting karena dakwah di era kontemporer menuntut manajemen dan inovasi yang kontekstual dan terencana. RQV Majene dipilih karena merupakan satu-satunya cabang RQV di Sulawesi Barat yang telah menjalankan aktivitas dakwah berbasis kelembagaan yang dapat dikaji secara sistematis. Hasilnya diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat mengenai ragam bentuk dakwah di era modern, memperkuat legitimasi akademik atas praktik dakwah berbasis pemberdayaan serta menjadi rujukan lembaga-lembaga serupa dalam merancang program dakwah yang lebih kontekstual, holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif terkait bagaimana penerapan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet yang dimaksud, sehingga penulis mengambil tema penelitian yang berjudul "Implementasi Dakwah *Tadbīr* dan *Taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Cabang Majene".

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini yakni, penelitian ini berfokus pada kajian implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet (RQV) cabang Majene. Dakwah *tadbīr* dalam konteks ini dipahami sebagai bentuk pengelolaan atau manajemen kelembagaan dakwah yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan dakwah. Sedangkan dakwah *taṭwīr* yaitu usaha-usaha pemberdayaan dan pengembangan masyarakat baik secara individu maupun kolektif, yang dilakukan oleh lembaga melalui berbagai program. Penelitian ini dibatasi pada aspek praktis dakwah *tadbīr* dan

taṭwīr.

Penetapan fokus tersebut dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dakwah berbasis manajerial dan pemberdayaan yang diterapkan oleh lembaga nonformal seperti Rumah Qur'an Violet Majene sebagai respon terhadap tantangan dakwah di era kontemporer, di mana dakwah tidak hanya sekadar aspek komunikasi dan spiritual melainkan pada pengelolaan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Deskripsi Fokus

- a. Dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*: Dakwah *tadbīr* merupakan bentuk dakwah yang menekankan pada pengelolaan (proses mengatur dan menjalankan sesuatu agar berjalan lebih baik, bersifat praktis) dan manajemen suatu lembaga (proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, bersifat sistematis dan ilmiah), yang bertujuan untuk membawa perubahan sosial masyarakat. Sedangkan dakwah *taṭwīr* yang dimaksud yakni bentuk dakwah yang mengarah kepada peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat, mencakup sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengkaji dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet cabang Majene.
- b. Perspektif teori sistem komunikasi organisasi. Organisasi dipahami sebagai suatu sistem terbuka yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan berinteraksi secara dinamis melalui proses komunikasi. Dalam hal ini penelitian ini diarahkan pada bagaimana setiap unsur saling terhubung. Input dilihat dari sumber daya yang dimiliki, seperti pengurus, relawan dan kebutuhan Masyarakat. Selanjutnya proses dipahami sebagai bentuk komunikasi organisasi yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan, mulai dari perencanaan program, pembagian tugas hingga pelaksanaan. Adapaun output

tercermin dari berbagai program kegiatan yang dihasilkan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian penelitian ini melihat dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* bukan sekadar aktivitas, tetapi sebagai proses yang berjalan dalam satu sistem yang saling berkaitan.

- c. Rumah Qur'an Violet merupakan sebuah lembaga nasional sosial-keagamaan, yang dalam program atau kegiatannya berorientasi pada prinsip dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*, yakni bergerak untuk memberdayakan masyarakat. Rumah Qur'an Violet menjadi objek pada penelitian ini.

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dakwah *tadbīr* di Rumah Qur'an Violet Majene?
2. Bagaimana implementasi dakwah *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene?
3. Bagaimana dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene dalam perspektif teori sistem komunikasi organisasi?

D. *Penelitian Terdahulu*

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Egidiasafitri dan Dadang Kuswana tahun 2021 yang berjudul "Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat"¹⁴ menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Al-Jabbar melibatkan sejumlah tahapan dalam merancang dan menyusun program kegiatan yang telah dirancang secara sistematis. Dalam upaya memberdayakan masyarakat

¹⁴ Egidiasafitri dan Dadang Kuswana, Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat, *Tadbīr: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 6 No. 2 September 2021

melalui Masjid Al-Jabbar terdapat beberapa langkah yang dilakukan yakni perencanaan program, pengorganisasian (pembagian tugas), kemudian pelaksanaan yang dilakukan dengan pembimbingan, pemberian motivasi pada pengurus, selanjutnya dilakukan pengawasan.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Lukmanul Hakim dan Miftahul Janah tahun 2023 berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang)”¹⁵ penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya manajemen dalam kegiatan masjid karena saat ini masjid bukan hanya tempat untuk kegiatan ibadah saja tetapi sebagai layanan pemberdayaan umat untuk peningkatan ekonomi, sosial dan keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Masjid Taqwa Al-Muhajirin telah menjalankan kelima fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*) secara terpadu.
3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Budi Harahap tahun 2019 yang berjudul “Peran Balai Latihan Kerja Dalam Pemberdayaan Muslimah Kota Padang”¹⁶ penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran lembaga balai latihan kerja Padang dapat memberdayakan para perempuan di Kota Padang agar mampu mengembangkan potensi diri dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

¹⁵ Lukmanul Hakim dan Miftahul Janah, Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang, *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 1 Juni 2023

¹⁶ Aisyah Budi Harahap, Peran Balai Latihan Kerja dalam Pemberdayaan Muslimah Kota Padang, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 2, No. 1 Desember 2019

dengan dukungan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balai Latihan Kerja Padang memberikan pelatihan kepada perempuan dalam bentuk keterampilan lunak (*soft skill*) dan keterampilan teknis (*hard skill*). Para peserta pelatihan menunjukkan peningkatan dalam kontribusi ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa pelatihan garmen apparel dari Kementerian Ketenagakerjaan mempermudah perempuan memperoleh pekerjaan dan turut membantu memperkuat ekonomi rumah tangga mereka.

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Zamharirah Saleh tahun 2021 berjudul “Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare”¹⁷ penelitian ini menjelaskan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi ancaman masyarakat umum dan lebih khusus pada generasi muda, di mana generasi muda saat ini menghadapi berbagai ancaman serius akibat meningkatnya perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial seperti kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. Sehingga untuk menghindari hal tersebut perlu perhatian dan pengembangan diri yang optimal. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi diri generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Islami Majelis Anak Shaleh di Kota Parepare mencakup pembinaan dalam aspek ibadah, pendidikan

¹⁷ Zamharirah Saleh, Pengembangan Potensi Diri Anak melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare, (*Skripsi*: IAIN Parepare, 2021)

akhlak, pengembangan bakat dan seni, pelatihan kepemimpinan, pembiasaan hidup damai, sehat dan peduli terhadap sesama.

5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Nurwahyu Azizah AR. tahun 2024 berjudul "Eksistensi Pesantren Alam Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbīr* dan *Taṭwīr*)"¹⁸ penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan wisata religi di pondok pesantren, menjadi salah satu cara untuk menggali dan menyampaikan pengajaran kepada masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan prinsip-prinsip Islam. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan eksistensi destinasi religi dan strategi pengembangannya di Pesantren Alam Indonesia. Konsep dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* dijelaskan dalam penelitian ini dengan pendekatan penelitian kualitatif, selanjutnya dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pesantren Alam Indonesia berhasil menerapkan konsep dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* melalui pemanfaatan keindahan alam sekitar dan kearifan lokal.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Perbandingan
1.	Egidisafitri dan Dadang Kuswana	Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat	Penelitian yang dilakukan oleh Egidisafitri dan Dadang Kuswana memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait topik yang dibahas yakni pengelolaan masjid (bentuk dakwah <i>tadbīr</i>) dalam pemberdayaan Masyarakat, sedangkan perbedaan terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Masjid Al-Jabbar kampus ITB Jatinangor dengan fokus pada

¹⁸ Nurwahyu Azizah AR, Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbīr* dan *Taṭwīr*), (Skripsi: STAIN Majene, 2024)

			bagaimana pengelolaan masjid dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian sebelumnya mengkaji fungsi manajemen yang digunakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di RQV Majene dengan fokus pada bagaimana RQV menerapkan dakwah <i>tadbīr</i> dan <i>taṭwīr</i> dalam aktivitas dakwah.
2.	Lukmanul Hakim dan Miftahul Janah	Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang)	Penelitian ini memiliki kesamaan terkait topik penelitian di mana penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi manajemen dan menekankan pentingnya manajemen dalam pengelolaan kegiatan atau disebut juga dakwah <i>tadbīr</i> , sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang dengan fokus pada bagaimana masjid menerapkan manajemen dalam kegiatan ibadah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di RQV Majene dengan fokus pada bagaimana implementasi dakwah <i>tadbīr</i> dan <i>taṭwīr</i> nya.
3.	Aisyah Budi Harahap	Peran Balai Latihan Kerja dalam Pemberdayaan Muslimah Kota Padang	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait topik penelitian di mana penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana peran BLK dalam pemberdayaan Muslimah (dakwah <i>taṭwīr</i>), sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di BLK Kota Padang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di RQV Majene dengan fokus pada bagaimana implementasi dakwah <i>tadbīr</i> dan <i>taṭwīr</i> nya.

4.	Zamharirah Saleh	Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare	Penelitian yang dilakukan Zamharirah Saleh memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana sama-sama membahas tentang pengembangan SDM, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya dilakukan di kota Parepare dengan fokus pada bagaimana pengembangan potensi diri melalui kegiatan Islami. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di RQV Majene dengan fokus pada bagaimana implementasi dakwah <i>tadbīr</i> dan <i>taṭwīr</i> nya.
5.	Nurwahyu Azizah AR	Eksistensi Pesantren Alam Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah <i>Tadbīr</i> dan <i>Taṭwīr</i>)	Penelitian yang dilakukan Nurwahyu Azizah AR memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan dakwah <i>tadbīr</i> dan <i>taṭwīr</i> , sedangkan perbedaannya bisa dilihat dari segi objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pesantren Alam Indonesia dengan fokus pada bagaimana eksistensi pesantren alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di RQV Majene dengan fokus pada bagaimana implementasi dakwah <i>tadbīr</i> dan <i>taṭwīr</i> dijalankan.

Berdasarkan penelusuran penulis secara daring melalui *publish or perish* dan *google scholar* ditemukan sejumlah kajian terdahulu yang membahas terkait pengelolaan lembaga dakwah, penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah, pemberdayaan dan pengembangan potensi umat, yang semuanya itu merupakan bentuk implementatif dari dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*. Perlu diketahui bahwa dakwah *tadbīr* merupakan bentuk dakwah yang fokus pada pengelolaan, manajemen atau penataan lembaga secara sistematis dan terorganisir untuk mendukung dalam pelaksanaan dakwah. Seperti penataan pesantren/sekolah, sebagai pusat pendidikan dan dakwah, pengelolaan masjid untuk pembinaan umat,

pengelolaan kegiatan sosial seperti zakat, infak dan lain sebagainya. Sedangkan dakwah *taṭwīr* mencakup pemberdayaan masyarakat, ekonomi dan lingkungan, seperti program pelatihan dan pendidikan, program bantuan masyarakat, dan sebagainya.¹⁹

Adapun kajian sebelumnya peneliti telah menghimpun sebanyak lima penelitian yang menjadikan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* sebagai topik dalam penelitiannya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Egidi safitri dan Dadang Kuswana yang dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana pengelolaan masjid dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya Lukmanul Hakim dan Miftahul Janah yang membahas tentang fungsi manajemen dalam kegiatan ibadah di masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur kota Semarang. Kemudian, penelitian tentang peran Balai Latihan Kerja dalam pemberdayaan Muslimah oleh Aisyah Budi Harahap, dan penelitian Zamharirah Saleh terkait pengembangan potensi diri anak melalui program kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh kota Parepare serta Nurwahyu Azizah AR yang meneliti tentang eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi dalam tinjauan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*.

Perbedaan pendapat dan pendekatan dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* menunjukkan bahwa implementasi kedua konsep ini belum memiliki bentuk baku yang seragam. Misalnya, beberapa penelitian lebih menekankan aspek struktural dan administratif dalam dakwah *tadbīr*, sementara yang lain fokus pada manajemen berbasis komunitas. Begitu pula dengan dakwah *taṭwīr*, ada yang mengartikannya sebagai inovasi program dakwah, dan ada pula yang menekankan pengembangan metode dakwah berbasis teknologi. Perbedaan ini penting karena menunjukkan bahwa konsep dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*

¹⁹ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 14 Desember 2009, h. 782

masih bersifat konseptual dan kontekstual, serta belum banyak diteliti secara spesifik dalam lembaga dakwah skala lokal seperti Rumah Quran Violet Majene. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan baru dengan memberikan deskripsi dan analisis empiris mengenai implementasi nyata dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* dalam konteks lembaga dakwah yang bersifat komunitas dan non-pesantren, serta dalam wilayah yang belum banyak tereksplorasi secara akademik.

Berdasarkan sejumlah literatur tersebut belum ditemukan penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji tentang implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene. Di mana penelitian ini akan menyoroti dua pendekatan dakwah sekaligus yakni dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* yang dijalankan oleh Rumah Qur'an Violet, sebagaimana penelitian sebelumnya yang umumnya hanya fokus disalah satu prinsip dakwah, dalam arti lain studi yang membahas keduanya dalam penelitiannya masih terbatas. Meskipun penelitian sebelumnya oleh Nurwahyu Azizah juga membahas tentang dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* akan tetapi dapat dilihat perbedaan yang signifikan, Di mana peneliti sebelumnya berfokus pada kajian Pesantren sebagai destinasi wisata religi sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di lembaga Rumah Qur'an. Dapat dilihat pula bahwa penelitian sebelumnya menerapkan pendekatan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* seperti di pesantren dan masjid yang merupakan lembaga dakwah yang umum melakukan kegiatan dakwah sedangkan di lembaga nonformal seperti Rumah Qur'an Violet belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang memotret hal tersebut secara kontekstual pada lembaga dakwah khususnya di RQV Majene. Hal tersebut menjadi celah pada penelitian sebelumnya dan tampak kebaruan dalam penelitian ini.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*. Padahal

keduanya memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas gerakan dakwah, baik dalam aspek manajerial kelembagaan maupun pemberdayaan masyarakat. Kekosongan pemahaman ini menjadikan potensi dakwah kurang optimal, dan tidak menyeluruh. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah yang adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika masyarakat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dakwah *tadbīr* di Rumah Qur'an Violet Majene.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dakwah *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene.
- c. Untuk mengetahui dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene dalam perspektif teori sistem komunikasi organisasi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang bermanfaat sesuai dengan tujuan peneliti, memberikan manfaat dalam aspek teoritis dan praktis.

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah terkhusus pada kajian dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*.

- b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan bahan evaluasi

Rumah Qur'an Violet (RQV) khususnya Majene dalam meningkatkan strategi dakwah melalui pengembangan dan pengelolaan yang lebih efektif.

- 2) Bagi masyarakat lokal Majene, hasil penelitian ini diharapkan mendorong lahirnya program dakwah yang lebih relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat, sehingga peran RQV tidak hanya terbatas pada pembinaan keagamaan, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap masalah keseharian masyarakat.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga serupa, masyarakat pada umumnya serta praktisi dakwah dalam menerapkan prinsip dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* (dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan) dalam kegiatan dakwah mereka.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Tinjauan Umum tentang Dakwah*

1. Definisi Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab yakni دعوة - دعا - يدعو (*da'a – yad'u – da'watan*) yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, dan mengundang.²⁰ Sedangkan secara terminologi dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan lebih layak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran.²¹

Penjelasan mengenai definisi dakwah oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Syekh Ali Mahfudh dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan mengarahkan manusia untuk melakukan kebajikan dan mengikuti jalan yang benar, dengan mengajak mereka kepada hal-hal yang ma'ruf serta mencegah dari perbuatan mungkar, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.²²
- b. Menurut Abu Bakar Zakaria dakwah merupakan upaya yang dilakukan oleh para ulama dan orang yang memahami ajaran Islam untuk menyampaikan ilmu kepada masyarakat umum mengenai berbagai hal yang dibutuhkan dalam kehidupan duniawi maupun urusan keagamaan sesuai dengan kemampuannya.
- c. Menurut M. Quraish Shihab dakwah adalah panggilan atau upaya untuk membangkitkan kesadaran, serta mendorong terjadinya perubahan menuju

²⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), Cet. 1, h. 2

²¹ Eva Septiana. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (PT. Nafal Global Nusantara, 2024), Cet Ke-1, h. 29

²² Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 3

kondisi yang lebih baik dan lebih sempurna baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.²³

Beberapa definisi dakwah menurut para ahli di atas memiliki kesamaan makna sehingga dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam mentransmisikan ajaran atau nilai-nilai kebaikan kepada orang lain, yang bertujuan untuk menjadikan manusia jadi lebih baik.

Dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran vital dalam penyebaran Islam, melalui dakwah ajaran-ajaran Islam dapat tersampaikan kepada masyarakat luas. Dengan begitu, penting untuk melakukan aktivitas dakwah. Mengenai pentingnya berdakwah, Allah Swt. beberapa kali menyebutkan dalam ayat Al-Qur'an seperti halnya di bawah ini:

a. QS. Al-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah:

“Ajaklah manusia menuju jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang lembut, serta lakukan dialog atau perdebatan dengan cara yang santun dan lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”²⁴

Terjemah bahasa Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.”²⁵

b. QS. Al-Qasas ayat 87

وَلَا يَصُدُّنَاكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ^ع

Terjemah:

²³ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), Cet Ke-1, h. 10-11

²⁴ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 533

²⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 533

“Jangan biarkan siapapun menghalangi dirimu dalam menyampaikan wahyu Allah setelah diturunkan kepadamu. Teruslah mengajak manusia untuk beriman kepada Tuhanmu, dan jangan sampai engkau termasuk golongan orang-orang yang mempersekutukan-Nya.”²⁶

Terjemah bahasa Mandar:

*”Anna da le’ba’i ise’iya na mappusarao pole (di na mappalambi’) aya’-aya’na Puang Allah Taala, dipuranamo aya’-aya’ di’o dipaturungano’o, anna illongngi (peroai) ise’iya lao di (tangkalalangna) Puangmu, anna da le’ba’o mie’ mettama di to mappa’dua (Puang).”*²⁷

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan komponen-komponen dalam dakwah yang saling berkaitan, yang mana keberhasilan dan keefektifan dakwah akan maksimal jika komponen (unsur) tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Adapun unsur-unsur dakwah terdiri dari enam yaitu:

a. Subjek Dakwah (Dai)

Dai merupakan orang yang melakukan aktivitas dakwah atau disebut juga pelaku dakwah. Seperti halnya dalam komunikasi, dai sama saja dengan komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan atau ajaran-ajaran Islam kepada orang lain yang disebut *mad’u* (objek dakwah), di mana cara penyampaiannya dapat berupa lisan, tulisan, maupun perbuatan.²⁸

Menurut Suhardi Diri dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Dakwah” bahwa setiap manusia yang beriman adalah dai. Dalam situasi dan kondisi apapun manusia yang beriman kepada Allah Swt. harus menyadari tentang tugasnya sebagai seorang dai (subjek dakwah). Tidak ada kata kecuali dalam menyampaikan tugas dakwah. Setiap individu bertugas untuk mengajak kepada kebaikan, mengajarkan ilmu agama sesuai dengan kesanggupannya meskipun hanya dengan satu huruf Alif saja, maka ajarkan orang yang belum tahu huruf Alif itu.

²⁶ Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 774

²⁷ Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 774

²⁸ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, h. 49

Seorang dai dapat diibaratkan seperti pemandu atau petunjuk jalan bagi orang-orang yang sedang mencari keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dengan begitu sebelum memberi arahan kepada orang lain, seorang dai harus terlebih dahulu memahami dengan benar jalan mana yang sesuai dengan ajaran Islam dan jalan mana yang seharusnya dihindari oleh seorang muslim.²⁹ Suhardi Diri melanjutkan bahwa seorang dai berada pada posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Ia berperan sebagai tokoh atau pelopor yang secara alami menjadi panutan bagi orang-orang di sekitarnya. Segala tindakan dan perilaku dai sering kali dijadikan standar atau acuan oleh masyarakat yang membuatnya dipandang sebagai pemimpin moral dan spiritual. Oleh karena itu, dai harus mampu mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan menjadi teladan yang baik bagi *mad'u*.³⁰

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Menurut Abu al-Fath al-Bayanuni yang disebut *mad'u* ialah siapapun yang menjadi sasaran dakwah. Usman Jasad menjelaskan bahwa *mad'u* merupakan individu atau kelompok yang menjadi target dari kegiatan dakwah. Segala upaya untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam proses dakwah ditujukan kepada mereka sebagai objek dakwah. Dengan kata lain, *mad'u* adalah siapa saja yang menjadi pendengar atau peserta ketika dakwah berlangsung.³¹

Menurut Muhammad Qadaruddin Abdullah sasaran dakwah jika dikategorikan menurut bentuk dan jenisnya terdiri dari beberapa bagian: Pertama, target dakwah ditujukan kepada kelompok masyarakat yang belum menerima kebenaran (masyarakat kufur). Kedua, dakwah juga menasar individu atau komunitas yang tengah menghadapi persoalan hidup seperti kemiskinan, kesehatan, kekurangan pangan dan pengangguran. Ketiga, yaitu masyarakat dengan status

²⁹ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, h. 50

³⁰ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, h. 51

³¹ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, h. 97

ekonomi tinggi atau kelompok kapitalis. Keempat, dakwah diarahkan pada masyarakat yang berada dalam fase transisi, baik dalam aspek ekonomi, budaya, maupun pendidikan. Kelima, yaitu masyarakat yang memerlukan penguatan dalam bidang sosial dan lembaga-lembaga kultural yang menopangnya.³²

Pada dasarnya *mad'u* merupakan siapapun baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, miskin maupun kaya, individu maupun kelompok, muslim maupun nonmuslin yang menjadi sasaran dai dalam berdakwah. Jadi *mad'u* merupakan semua yang menjadi sasaran dakwah tanpa melihat jenis, suku, ras dan perbedaan-perbedaan lainnya.

c. Pesan/Materi Dakwah (*Maddah*)

Pada dasarnya segala hal yang disampaikan oleh dai baik berupa lisan, tulisan, maupun perbuatan itu semua merupakan pesan dakwah. Ketika seorang dai menyampaikan informasi kepada *mad'u* maka informasi yang disampaikan itulah yang menjadi pesan dakwah. Seperti halnya pendapat Awang Darmawan Putra bahwa pesan dakwah adalah segala apa yang disampaikan dai kepada *mad'u*.³³ Hal serupa juga disampaikan oleh Nirwan Wahyudi bahwa dalam bentuk apapun pesan tersebut, dapat dikatakan sebagai pesan dakwah selama tidak bententangan dengan syariat Islam, baik berupa lisan, tulisan, perbuatan bahkan dalam bentuk gambar.³⁴

Definisi di atas sejalan dengan pendapat Hafi Anshari yang dikutip oleh Suhardi Diri, beliau mengatakan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk materi yang disampaikan oleh dai kepada sasaran dakwah, yang mencakup ajaran-ajaran Islam secara komprehensif sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.³⁵

³² Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 35

³³ Awang Darmawan Putra. *Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), Cet. 1, h. 82

³⁴ Nirwan Wahyudi AR, Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Lembaga Dakwah di Desa Harapan Kabupaten Barru, *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 13, No. 01 2023

³⁵ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, h. 153

Berdasarkan definisi tersebut maka pesan dakwah dapat dimaknai keseluruhan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran. Sesuai dengan pendapat M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Suhardi Diri yakni pesan dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang berasal dari wahyu Allah Swt. dan selaras dengan kodrat serta keperluan hidup manusia.

Secara umum pesan dakwah mencakup aspek pengajaran dan akhlak. Di mana dalam bidang pengajaran terdapat dua hal penting yang perlu ditekankan. Pertama, aspek keimanan atau ketauhidan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir sasaran dakwah. Kedua, pembahasan tentang hukum-hukum syariat seperti yang bersifat wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah. Hukum tersebut tidak hanya dijelaskan berdasarkan klasifikasinya, tetapi juga disampaikan makna dan pelajaran yang tertanam di baliknya. Sedangkan dalam aspek akhlak perlu dijelaskan secara jelas batas-batas antara perilaku yang mulia, baik, dan terpuji dengan perilaku yang tercela, buruk, dan hina.³⁶

Menurut Slamet Muhaimin Abda dalam Suhardi Diri pesan dakwah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dirinci ke dalam beberapa klasifikasi berikut. Pertama akidah, yakni aspek yang berhubungan dengan persoalan keyakinan atau keimanan, yang mencakup kepercayaan terhadap enam rukun iman: Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadhar. Kedua ibadah, yaitu praktik ritual sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Mencakup rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Ketiga muamalah, yaitu ajaran Islam yang mengatur tata kehidupan sosial masyarakat yang mencakup ekonomi, politik, sosial budaya, dan sebagainya. Keempat akhlak, yaitu aspek yang mengarahkan perilaku manusia dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah, bagian dari tatanan sosial, dan makhluk yang hidup berdampingan dengan

³⁶ Awang Darmawan Putra. *Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Dakwah*, h. 82

lingkungan sekitar. Mencakup norma-norma yang menjadi pedoman dalam interaksi sehari-hari. Kelima sejarah, yaitu peristiwa masa lalu yang diungkap dalam Al-Qur'an dengan tujuan agar manusia dapat mengambil pelajaran dan hikmah darinya. Keenam prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi, yaitu aspek yang berisi petunjuk-petunjuk yang mendorong manusia untuk melakukan analisi serta mempelajari alam semesta dan berbagai perubahannya.³⁷ Berdasarkan pengklasifikasian di atas maka pesan dakwah bukan hanya mencakup aspek tauhid, hukum, dan akhlak saja akan tetapi lebih dari itu. Dai dapat menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya seperti yang telah diajarkan oleh Allah melalui Rasul-Nya dalam Al-Qur'an.

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang diartikan sebagai perantara, tengah atau pengantar. Dalam ilmu komunikasi para ahli mendefinisikan media sebagai alat yang berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan dalam proses penyampaian pesan komunikasi. Begitupun dalam konteks dakwah, media berperan sebagai perantara bagi seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada objek dakwah (*mad'u*). Sebagaimana Syukriadi Sambas dalam Suhardi Diri mendefinisikan media dakwah sebagai instrumen yang menjadi perantara pesan atau saluran yang menghubungkan antara dai sebagai penyampai dan *mad'u* sebagai penerima pesan.³⁸ Dengan begitu, segala sesuatu yang digunakan dalam aktivitas dakwah yang mendukung tersalurkannya pesan dakwah dari dai kepada *mad'u* disebut dengan media dakwah.

Media dakwah berperan sebagai perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Menurut Wardi Bahtiar,

³⁷ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, h. 158

³⁸ Suhardi Diri. *Ilmu Dakwah*, h. 184-186

seperti yang dikutip oleh Eva Septiana media dakwah mencakup berbagai bentuk media modern seperti televisi, radio, internet, dan sebagainya. Selanjtnya, Mira Fauziah mengelompokkan media dakwah ke dalam dua kategori, yaitu media dakwah eksternal, yang mencakup media cetak, audio, visual, dan audio-visual, serta media dakwah internal, seperti surat, telepon, pertemuan langsung, dan wawancara.³⁹

e. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Kata metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica*,” yang berarti ajaran tentang cara atau metode. Kemudian dalam bahasa Yunani “*methodos*,” yang berarti jalan atau cara, dan dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Secara umum, metode merujuk pada suatu pendekatan yang tersusun secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam ranah ilmu pengetahuan dan bidang lainnya. Dalam konteks dakwah, metode dakwah merujuk pada berbagai cara yang digunakan dalam mengimplementasikan ajaran Islam guna meraih tujuan dakwah yang telah ditentukan. Tujuan tersebut adalah terciptanya kehidupan yang sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat, melalui kepatuhan yang tulus dan berkelanjutan terhadap syariat Islam.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka metode dakwah dapat dipahami sebagai strategi yang digunakan oleh pendakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan seorang dai hendaknya menerapkan tiga metode utama dalam berdakwah, yaitu menggunakan hikmah, menyampaikan nasihat dengan cara yang baik, serta berdiskusi atau menyanggah pendapat dengan cara yang sopan dan bijaksana. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

³⁹ Eva Septiana. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (PT. Nafal Global Nusantara, 2024), Cet. 1, h. 72

⁴⁰ Eva Septiana. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, h. 72

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah:

“Ajaklah manusia menuju jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang lembut, serta lakukan dialog atau perdebatan dengan cara yang santun dan lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴¹

Terjemah bahasa Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.”⁴²

Menurut Ibnu Katsir dalam Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur'an al-'Adzhim, karya Syaikh Hikmat bin Basyir bin Yasin mengenai ayat tersebut Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mengajak umat manusia menyembah-Nya dengan cara yang bijaksana. Menurut penafsiran Ibnu Jarir, kebijaksanaan tersebut merujuk pada wahyu yang diturunkan kepada manusia, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, serta nasihat-nasihat yang mengandung larangan-larangan dan kisah-kisah yang mengandung pelajaran. Melalui hal tersebut, manusia diharapkan mengambil pelajaran agar mereka sadar akan adanya pembalasan dari Allah Swt. Adapun perintah Allah mengenai (dan bantahlah mereka dengan cara yang baik) ditujukan kepada orang-orang yang memerlukan dialog atau perdebatan. Dalam hal ini, hendaknya perdebatan dilakukan dengan cara yang santun, lembut, dan penuh kesopanan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. lainnya QS. Al-Ankabut ayat 46 yang menyatakan agar tidak berdebat

⁴¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 533

⁴² Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 533

dengan ahli kitab kecuali dengan cara yang paling baik, kecuali terhadap mereka yang bersikap zalim.⁴³

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Efek dakwah merupakan perubahan yang terlihat pada seseorang baik dari pemikiran, perasaan, ataupun tindakan usai memperoleh pesan dakwah dari dai. Berdasarkan tingkatannya, efek dakwah dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: efek kognitif (terkait pengetahuan), efek afektif (berkaitan dengan perasaan atau sikap), efek behavior (berhubungan dengan perilaku atau tindakan). Berikut penjelasannya:

- 1) Efek kognitif terjadi ketika terdapat perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, atau persepsi seseorang setelah menerima pesan.
- 2) Efek afektif muncul apabila terdapat perubahan dalam perasaan, ketertarikan, atau ketidaksukaan seseorang, yang mencakup aspek emosional, sikap serta nilai.
- 3) Efek behavioral adalah dampak yang dapat dilihat dalam bentuk perubahan perilaku, tindakan, maupun kebiasaan seseorang.

Ketiga efek dakwah di atas bisa jadi memiliki pengaruh terhadap *mad'u* dan bisa juga hanya salah satunya. Pengaruh bukan berarti adanya perubahan sikap atau tindakan melainkan bisa terjadi apabila ada perubahan pengetahuan atau wawasan.⁴⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa efek dakwah ialah terjadinya perubahan pada *mad'u* baik itu perubahan pemahaman, sikap maupun perilaku.

3. Dimensi-dimensi Dakwah

Terdapat dua dimensi utama dalam pelaksanaan dakwah. Dimensi yang

⁴³ Surat An-Nahl ayat 125 Arab, Latin, Terjemahan dan Tafsir, Tafsirweb.com <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> (Diakses pada 13 Juni 2025 Pukul 08.15 WITA)

⁴⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 79

pertama berkaitan dengan proses menyampaikan pesan-pesan kebenaran, yang dikenal sebagai dimensi kerisalahan (*bi ahsan al-qawl*). Sementara dimensi kedua menyangkut pengamalan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, disebut juga sebagai dimensi kerahmatan (*bi ahsan al-amal*).

a. Dimensi Kerisalahan

Dimensi kerisalahan bersumber dari perintah Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 67 dan Ali Imran ayat 104, yang mengarahkan umat Islam untuk meneladani peran Rasul dalam menyampaikan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar manusia dapat lebih mengenal, memahami, dan menghayati, serta menjalankan Islam sebagai prinsip hidup. Ketika seseorang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam, maka dakwah akan mendorong perubahan perilaku, menuju kehidupan yang semakin terbiasa melaksanakan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu dimensi kerisalahan berupaya membangkitkan kesadaran dalam diri manusia terhadap kebenaran nilai-nilai Islam sebagai dasar hidup. Dalam praktiknya dakwah kerisalahan adalah upaya untuk mengkomunikasikan dan menanamkan nilai-nilai keislaman. Terdapat dua bentuk dakwah yang menjadi fungsi penjabaran dari dimensi kerisalahan, yaitu *tabligh* dan *irsyad*.

Tabligh adalah bentuk penyebaran ajaran Islam yang bersifat lisan, insidental (terjadi tidak disengaja dan tidak direncanakan), dan seremonial serta dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui media penyiaran seperti radio, televisi dan bahkan tanpa batas ruang dan waktu. *Tabligh* diartikan sebagai penyebaran ajaran Islam secara lisan atau tulisan maupun media massa baik secara serentak maupun bertahap, tanpa harus tatap muka. Tujuannya untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat luas. Adapun *irsyad* yaitu bentuk penyebaran ajaran Islam yang bersifat lebih spesifik dan terarah kepada kelompok atau individu tertentu. Proses ini melibatkan interaksi personal

antara pihak yang membimbing (pembimbing) dan yang dibimbing (terbimbing). Fokus utamanya adalah memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang sedang dialami oleh individu tersebut, di mana pembimbing berperan sebagai pemberi solusi atau arahan dalam menghadapi persoalan yang dialami terbimbing. Bentuknya bisa berupa nasihat bimbingan, konseling, atau pemberian solusi atas persoalan psikologis atau batiniah yang tengah dialami oleh seseorang.

Tabel 2.1 Dimensi Dakwah Kerisalahan (*bi ahsan al qawl*)

Dimensi Dakwah	Bentuk Dakwah	Fokus Kegiatan Dakwah
Dakwah kerisalahan (<i>bi ahsan al qawl</i>)	<i>Tabligh</i>	Khutbah/Khitobah
		Kitabah
		Radio
		Televisi
		Film
	<i>Irsyad</i>	Bimbingan
		Konseling
		Penyuluhan
		Psikoterapi Islam

b. Dimensi Kerahmatan

Dimensi dakwah yang kedua adalah dimensi kerahmatan (*bi ahsan al-amal*). Dimensi ini merujuk pada perintah Allah Swt. dalam QS. Al-Anbiya: 107. Dakwah kerahmatan adalah upaya untuk mewujudkan ajaran Islam sebagai rahmat dan pedoman hidup yang membawa kesejahteraan, kebahagiaan, serta kebaikan dalam kehidupan umat manusia. Pada dimensi kerisalahan dakwah berperan untuk memperkenalkan ajaran Islam, sedangkan dimensi kerahmatan, dakwah lebih menitikberatkan pada implementasi ajaran Islam di kehidupan nyata. Dalam dakwah kerahmatan ini, yang menjadi tujuan adalah agar umat Islam senantiasa berproses secara berkelanjutan untuk membuktikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bentuk dakwah dalam dimensi ini meliputi upaya menguraikan nilai-nilai normatif Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah menjadi konsep-konsep kehidupan yang praktis dan dapat diterapkan

sehari-hari.⁴⁵

Dakwah dalam dimensi kerahmatan memiliki dua bentuk pendekatan. Pertama, *tadbīr* yaitu usaha untuk mengatur dan mengelola kegiatan dakwah agar berjalan lebih terorganisir dan profesional. Hal ini bertujuan agar setiap elemen (unsur) dakwah dapat berfungsi secara maksimal dan efektif. Kedua, *taṭwīr* yaitu upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan melakukan berbagai bentuk pengembangan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan umat Islam, selain itu juga mencakup pemberdayaan lingkungan dan ekonomi umat. Dengan begitu Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam tidak hanya sebagai slogan semata, tetapi dapat diwujudkan dan dirasakan manfaatnya secara nyata oleh masyarakat melalui aktivitas dakwah yang mengedepankan aspek kerahmatan ini.⁴⁶

Tabel 2. 2 Dimensi Dakwah Kerahmatan (*bi ahsan al amal*)

Dimensi Dakwah	Bentuk Dakwah	Fokus Kegiatan Dakwah
Dakwah Kerahmatan (<i>bi ahsan al amal</i>)	<i>Tadbīr</i> (Institusionalisasi= pengorganisasian)	Pengelolaan organisasi dakwah
	<i>Taṭwīr</i> (Transformasi= pemberdayaan)	Pemberdayaan sumber daya manusia
		Pemberdayaan lingkungan
		Pemberdayaan ekonomi umat

B. *Dakwah Tadbīr*

Secara bahasa *tadbīr* berarti manajemen atau pengelolaan. Secara istilah *tadbīr* merujuk pada kegiatan dakwah yang bersifat transformasional dan institusional, yaitu upaya mengimplementasikan ajaran Islam melalui kebijakan

⁴⁵ *Anatomi Ilmu Dakwah*, id.sribd.com
<https://id.sribd.com/document/448064769/Anatomi-Ilmu-Dakwah> (Diakses pada 13 Juni 2025 Pukul 22.30 WITA)

⁴⁶ Rodiyah, Dimensi Kerahmatan dalam Kajian Ilmu Dakwah, *Syi'ar* Vol. 17 No. 2 Agustus 2017, h. 8

peran pemerintah, institusi pendidikan, perusahaan, serta pengelolaan berbagai lembaga dakwah. ciri utama dari dakwah *tadbīr* adalah penerapan fungsi manajerial itu sendiri. Dalam hal ini, keberadaan organisasi dakwah menjadi sarana penting untuk menjalankan tugas-tugas manajerial meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi terhadap program dakwah.

Tadbīr merupakan bentuk dakwah yang mengutamakan aspek organisasi dan manajemen. Tujuannya adalah untuk memperkuat komunitas muslim dan menciptakan masyarakat yang lebih ideal berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Beberapa contoh kegiatannya mencakup pengorganisasian acara keislaman, pengembangan ekonomi umat, serta pendirian lembaga sosial dan kemanusiaan.⁴⁷ Dimensi dan indikatornya meliputi: Perencanaan yakni adanya visi dan misi lembaga dakwah, penyusunan program kerja, penetapan tujuan dan target dakwah. Pengorganisasian yakni struktur kepengurusan yang jelas, pembagian tugas dan wewenang, koordinasi antar divisi. Pelaksanaan yakni implementasi program dakwah sesuai jadwal, keterlibatan aktif para dai dan relawan. Pengawasan dan evaluasi yakni monitoring program dakwah, dan evaluasi berkala.

Dalam berdakwah, bukan hanya isi pesan (konten) yang penting yaitu apa yang disampaikan oleh dai tetapi juga mulai dari perencanaan dakwah sampai kepada cara penyampaiannya. Al-Qur'an selaku konstitusi dakwah memberikan banyak petunjuk tentang metode komunikasi yang efektif, yakni bagaimana merangkai pesan sedemikian rupa agar mampu menyentuh hati pendengar. Pilihan kata di dalam Al-Qur'an dirancang secara cermat agar memiliki kekuatan mempengaruhi dan mengubah perilaku manusia baik dai maupun mad'u. Karena itu, dakwah bukan sekadar aktivitas ringan: ini adalah tugas besar bagi setiap

⁴⁷ Fitri Nurul Lail, Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, (*Tesis*: UIN Alauddin Makassar, 2024), h. 40

muslim. Sepanjang sejarah, Nabi Muhammad Saw. menunaikan tanggung jawab ini secara mandiri terlebih dahulu, sebelum kemudian banyak sahabat yang ikut serta. Seiring perkembangan, dakwah dilakukan tidak sendirian, melainkan terorganisir, dijalankan bersama-sama dalam suatu lembaga yang rapi.

Hal ini semakin diperkuat oleh firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 105, yang secara tegas menyerukan persatuan umat agar menjadi kuasa dan kuat agar tidak tercerai-berai dan dikuasai oleh perselisihan.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Terjemah:

”Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang sangat berat.”⁴⁸

Terjemah bahasa Mandar:

”*Anna da mie sitteng to sisara-sara’ anna to sisala-sala dipuranamo pole anu mannassa lao ise’iya, anna ise’iyamo di’o to mallolongan passessa iya kaiyang.*”⁴⁹

Ayat tersebut mendorong umat Islam untuk berdakwah secara kompak dan persatuan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk pengelolaan dan bagian dari prinsip manajemen pengorganisasian yang mendukung dalam keberhasilan dakwah. Ketika dakwah dilaksanakan dalam wadah kelembagaan yang dikelola dengan baik, setiap individu dalam jamaah memiliki kekuatan spiritual dan sosial untuk menunaikan tugas dakwah, serta bergerak bersama dalam menyediakan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁵⁰ Sehingga dengan adanya pengelolaan yang baik memungkinkan untuk melaksanakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan dakwah.

⁴⁸ Kementerian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 112

⁴⁹ Kementerian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 112

⁵⁰ Ahmad Atabik, Manajemen Dakwah Perspektif Al-Qur’an, *TADBĪR: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 1, No. 1 Juni 2016, h. 136-137

C. *Dakwah Taṭwīr*

Secara etimologis, *taṭwīr* atau *tamkin* berarti pengembangan adapun secara terminologis, *dakwah taṭwīr* merujuk pada aktivitas dakwah yang bersifat implementatif melalui tindakan nyata, seperti aksi pemberdayaan sumber daya manusia dan lingkungan sekitar. Bentuk konkret dari dakwah ini dapat diwujudkan melalui berbagai program, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, pendampingan desa, pengembangan ekonomi, serta penyediaan sarana pendukung, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun sektor lainnya.⁵¹

Dakwah *taṭwīr* juga termasuk jenis dakwah *bi al-hal*, yakni bentuk dakwah yang mewujudkan ajaran Islam melalui aksi konkret. Menurut Ali Azis dalam Aliyudin dakwah *bi al-hal* atau *tamkin* mencakup proses transformasi ajaran Islam dengan upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan aspek sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan pendekatan teori pemberdayaan, aktivitas dakwah ini berfokus pada penguatan potensi umat agar mampu mencapai kemandirian dalam kehidupan sosial.⁵² Hal terkait pemberdayaan juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an seperti yang dapat dilihat pada QS. Al-A'raf ayat 10 sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝

Terjemah:

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kedudukan kepada kalian di muka bumi dan menyediakan berbagai sumber penghidupan di dalamnya. Namun, hanya sedikit dari kalian yang bersyukur.”⁵³

Terjemah bahasa Mandar:

⁵¹ Wening Wihartati, Dakwah pada Korban Bencana Alam dan Bencana Sosial, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No. 1 Januari-Juni 2014, h. 289

⁵² Aliyuddin, Dakwah Bi Al-Hal melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2 Desember 2016, h. 188

⁵³ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 277

*“anna sitongangna Iyami’pura maannao mie’ dio di baona lino anna Iyami’ mappadiangano’o mie’ atuoang dio di baona lino. Saicco’ sanna’ do’o mie’ me’asukkur.”*⁵⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah menyediakan berbagai fasilitas bagi manusia, serta membekalinya dengan potensi untuk memanfaatkannya. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk melakukan usaha pengembangan diri guna membangun kehidupan pribadi dan sosialnya, demi meraih tujuan hidup yang selaras dengan ketentuan Allah sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya. Dalam konteks ini, dakwah *tatwīr* menjadi salah satu manifestasi nyata dari usaha tersebut.⁵⁵ Menurut Aliyudin tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui dakwah adalah untuk menjadikan masyarakat mandiri dengan cara mengembangkan potensi individu serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya masyarakat yang mampu mencukupi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Dengan demikian, dakwah *tatwīr* berperan dalam meningkatkan kualitas hidup umat, sejalan dengan tujuan syariat yang mencakup tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga ekonomi dan sosial.⁵⁶ Cakupannya meliputi pendidikan dan pelatihan pemberdayaan, pengembangan ekonomi umat, pendampingan dan pemberdayaan sosial, pembangunan infrastruktur dakwah. Dimensi dan indikatornya meliputi: Inovasi program dakwah yakni pengembangan metode dakwah misalnya digitalisasi dakwah, variasi kegiatan misalnya pelatihan keterampilan. Peningkatan kapasitas SDM dakwah yakni pelatihan bagi dai dan relawan pengembangan kompetensi manajerial dan keilmuan. Adaptasi terhadap konteks lokal dan zaman yakni program dakwah yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal, integrasi nilai-nilai lokal dalam

⁵⁴ Kementrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, h. 277

⁵⁵ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 14, Juli-Desember 2009, h. 783

⁵⁶ Aliyuddin, Dakwah Bi Al-Hal melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2 Desember 2016, h. 188

pendekatan dakwah. Pemanfaatan media dan teknologi yakni penggunaan media sosial dan platform digital serta produksi konten dakwah berbasis multimedia.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* ditemukan secara nyata dalam kegiatan di Rumah Qur'an Violet cabang Majene. Di mana para pengurus/relawan berperan sebagai subjek dakwah dan para santri serta masyarakat menjadi objek dakwahnya. Dengan metode dakwah yang beragam salah satunya kegiatan sosial yang memiliki efek yang dapat dilihat dari sikap para santri, kedisiplinan serta interaksi sosial dengan masyarakat. Hal itu juga dapat dilihat dengan dukungan masyarakat terhadap keberadaan Rumah Qur'an Violet. Dakwah yang dilakukan Rumah Qur'an Violet berupa praktik dan pengaktualisasian langsung nilai-nilai Islam yang merupakan prinsip dari dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*. Di mana RQV menerapkan fungsi manajemen dalam aktivitas dakwah diantaranya perencanaan, pengorganisasian pengurus, pelaksanaan hingga evaluasi program. Selain itu dalam kegiatan dakwahnya melakukan pemberdayaan melalui kegiatan *bi al-hal*, membuktikan bahwa RQV ini bukan hanya menyentuh aspek keimanan tetapi meningkatkan kualitas hidup umat yang merupakan esensi dari dakwah *taṭwīr*. Dengan demikian kajian teoritis ini menjadi pijakan dalam menganalisis bagaimana implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* yang dijalankan di Rumah Qur'an Violet cabang Majene.

D. *Perspektif Komunikasi Organisasi*

1. Definisi komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi yang terjadi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Para ahli seperti Wayne Pace dan F. Faules dalam Irene Silviani menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan di antara anggota organisasi yang berlangsung dalam konteks formal dan informal. Komunikasi ini mencakup kegiatan

penyampaian pesan verbal dan nonverbal, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berfungsi dalam pengambilan keputusan, koordinasi, motivasi, hingga pengawasan.⁵⁷

Komunikasi organisasi bukan hanya menjadi sarana pertukaran informasi tetapi mencerminkan budaya dan dinamika organisasi itu sendiri. Dalam konteks lembaga dakwah seperti Rumah Quran Violet komunikasi menjadi fondasi penting dalam mengkoordinasikan program-program dakwah secara kolektif dan sistematis.

2. Fungsi komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi memiliki empat fungsi utama menurut Robbins dan Judge, yaitu:

- a. *Informational function*: menyampaikan informasi penting kepada anggota organisasi.
- b. *Control function*: mengatur perilaku anggota organisasi melalui aturan dan pedoman.
- c. *Motivational function*: mendorong individu untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. *Emotional expression*: memungkinkan ekspresi emosional yang mempererat hubungan antarindividu.⁵⁸

Pada lembaga dakwah, fungsi-fungsi tersebut hadir dalam bentuk pengarahan kegiatan dakwah, pelaporan kegiatan, komunikasi antarbidang, serta pemeliharaan relasi antaranggota. Komunikasi yang efektif akan berdampak pada pencapaian misi dakwah yang lebih optimal.

⁵⁷ Irene Silvani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 97-98

⁵⁸ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 107

3. Teori sistem dalam komunikasi organisasi

Teori sistem dalam komunikasi organisasi berangkat dari pemikiran bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Teori ini dipengaruhi oleh General System Theory yang dikemukakan oleh Ludwig Von Bertalanffy. Dalam pandangan ini, organisasi dipahami sebagai sistem terbuka (*open system*) yang berinteraksi secara terus-menerus dengan lingkungannya. Menerima masukan dari luar (*input*), memproses dan akhirnya menghasilkan luaran (*output*). Teori sistem komunikasi bukan hanya sekadar menyampaikan pesan melainkan suatu yang menyatukan seluruh seluruh bagian organisasi.⁵⁹

Teori sistem memandang organisasi sebagai kaitan yang bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam teori ini koordinasi dianggap penting karena dalam organisasi setiap bagian berhubungan satu sama lain.⁶⁰ Selain itu teori sistem menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak ditentukan oleh satu unsur saja, melainkan oleh keterpaduan seluruh unsur dalam sistem. Setiap perubahan pada satu bagian akan memengaruhi bagian lain secara keseluruhan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi elemen kunci yang menjaga keterhubungan antarbagian dalam organisasi.

4. Unsur-unsur sistem dalam organisasi

Dalam perspektif teori sistem, organisasi memiliki beberapa unsur utama, yaitu:

⁵⁹ *Teori Sistem Daniel Katz dan Robert L. Kahn*, ilmu-komunikasi.univrab.ac.id <https://ilmu-komunikasi.univrab.ac.id/read/5503/teori-sistem-daniel-katz-dan-robert-l-kahn> (Diakses pada 10 September 2025 Pukul 20.18 WITA)

⁶⁰ Halim Setiawan, *Teori Komunikasi Organisasi*, halimsambas.blogspot.com <https://halimsambas.blogspot.com/2016/11/teori-komunikasi-organisasi.html> (Diakses pada 10 September 2025 Pukul 20.25 WITA)

a. Input

Input merupakan segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem organisasi, seperti sumber daya manusia, nilai-nilai organisasi, dana, serta sarana dan prasarana. Dalam organisasi dakwah seperti RQV, input mencakup dai, pengurus, relawan, serta visi dan misi.

b. Proses

Proses adalah aktivitas pengolahan input melalui berbagai kegiatan organisasi, termasuk komunikasi internal, perencanaan program, koordinasi, dan pengambilan keputusan.

c. Output

Output merupakan hasil dari proses organisasi, berupa program dakwah, kegiatan pembinaan, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

d. Feedback (umpan balik)

Feedback adalah respons yang diterima organisasi dari lingkungan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program dakwah.

e. Lingkungan

Lingkungan mencakup faktor sosial, budaya, ekonomi, dan geografis yang memengaruhi organisasi dakwah.

5. Organisasi sebagai Sistem Terbuka

Sebagai sistem terbuka, organisasi dakwah senantiasa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, kebutuhan umat, serta tantangan yang dihadapi. Sistem terbuka bersifat adaptif, dinamis, dan responsif terhadap umpan balik dari lingkungan. Dalam konteks dakwah, keterbukaan sistem menjadi sangat penting agar dakwah tidak bersifat eksklusif, tetapi mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat.

6. Relevansi Teori Sistem dengan Penelitian di Rumah Qur'an Violet Cabang

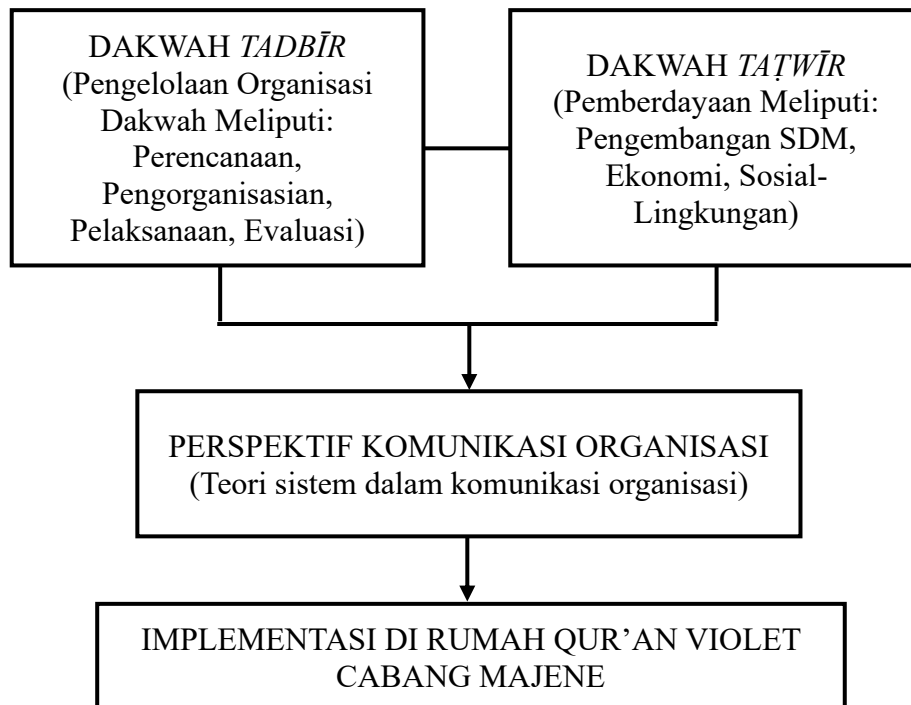
Majene

Teori sistem dipilih dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Majene diorganisasikan, dijalankan, dan dikembangkan. RQV sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Al-Qur'an merupakan organisasi yang hidup dan dinamis, sehingga pendekatan sistem sangat tepat digunakan sebagai kerangka analisis dalam memahami implementasi dakwah yang dilakukan. Dakwah *tadbīr* menuntut sistem manajemen yang efektif dan komunikasi antarbagian yang lancar. Sementara dakwah *taṭwīr* menuntut keterbukaan komunikasi dalam menghasilkan inovasi dan pengembangan metode dakwah yang sesuai dengan perubahan zaman. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya melihat dakwah sebagai aktivitas menyampaikan pesan semata, tetapi sebagai sistem kerja kolektif dalam organisasi dakwah modern seperti Rumah Qur'an Violet.

E. Kerangka Konseptual

Peneliti akan memaparkan kerangka konsep penelitian ini secara singkat. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap isi penelitian. Berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Kerangka tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan dua bentuk dakwah yakni dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* sebagai kerangka analisis. Dalam penelitian ini, dakwah diposisikan sebagai konsep induk yang mencakup dua dimensi implementatif, yaitu dakwah *tadbīr* dan dakwah *taṭwīr*. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan secara verbal, tetapi juga sebagai proses strategis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan masyarakat secara sistematis. Oleh karena itu, dakwah dalam konteks kontemporer harus mampu merespon kebutuhan internal lembaga serta menjawab tantangan sosial yang dihadapi masyarakat.

Dakwah *tadbīr* merupakan pendekatan dakwah yang menekankan pentingnya pengelolaan kelembagaan secara profesional. Aspek ini mencakup manajemen sumber daya manusia, perencanaan program dakwah, administrasi kelembagaan, serta sistem pengawasan dan evaluasi. Sementara itu, dakwah *taṭwīr*

fokus pada transformasi sosial, yaitu bagaimana lembaga dakwah turut mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, peningkatan kapasitas, serta aksi sosial yang relevan dengan kondisi lokal. Konsep dakwah *tadbīr* bekerja dengan penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi aktivitas dakwah di Rumah Qur'an Violet Majene yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, dakwah *taṭwīr* bekerja dengan fokus pada penguatan masyarakat lewat peningkatan kualitas sumber daya manusia, ekonomi, dan sosial-lingkungan.

Kedua konsep tersebut menjadi kerangka pijakan dalam memahami implementasi dakwah di RQV Majene. Penelitian ini akan menelaah bagaimana dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* dijalankan secara terstruktur oleh lembaga RQV. Kerangka konseptual ini akan memandu peneliti dalam menganalisis program dalam mengimplementasikan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di RQV Majene. Dengan begitu, penelitian ini akan menggali terkait proses perencanaan sampai pada evaluasi program untuk melihat dakwah *tadbīr* dan untuk mengetahui bagaimana dakwah *taṭwīr* maka dilakukan analisis kegiatan inovasi dakwah yang dilakukan serta pemberdayaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan menekankan pada metode observasi lapangan dan kemudian data yang diperoleh dianalisis secara nonstatistik, dengan kata lain jenis penelitian ini mengandalkan peneliti sebagai alat dalam penelitian serta dalam analisis datanya.⁶¹ Jenis penelitian kualitatif melibatkan langsung peneliti di lapangan dalam proses penelitian (*field research*). Penelitian dilakukan dengan mengerahkan segala fungsi indrawi peneliti untuk mengungkap gejala sosial di lapangan. Adapun tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui secara mendalam segala aspek dalam kehidupan manusia.

Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini dipilih berdasarkan pada karakteristik masalah dan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses, bukan pada pengukuran kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* diimplementasikan oleh Rumah Qur'an Violet cabang Majene, terutama dalam lingkup pengelolaan kelembagaan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Pendekatan kualitatif juga dipilih karena sesuai dengan sifat objek penelitian yang bersifat dinamis, kontekstual, dan tidak dapat dijelaskan melalui angka atau statistik. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipandang paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan menggambarkan secara utuh implementasi dakwah yang menjadi fokus utama penelitian ini.

⁶¹ Siti Nurfadilah, Imam Bonjol Jauhari, Metode Penelitian Pengembangan Teori Dakwah (Kualitatif dan Kuantitatif), *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol. 5, No. 1, Juni 2022: 79 – 92, h. 85

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Violet cabang Majene yang terletak di Jl. Pelabuhan, desa Bababulo, kecamatan Banggae, kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. Rumah Qur'an Violet cabang Majene dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan fokus studi mengenai dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*. Pemilihan RQV cabang Majene sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, RQV merupakan salah satu lembaga dakwah nonformal yang aktif mampu menerapkan pengelolaan dakwah (*tadbīr*) yang sistematis dan melakukan pembaruan metode dakwah (*taṭwīr*) yang kontekstual, sehingga menarik untuk dikaji sebagai model dakwah berbasis komunitas lokal. Kedua, lokasi ini juga dipilih karena belum banyak mendapat perhatian dalam kajian akademik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bersifat kontekstual, aplikatif, dan dapat menjadi referensi bagi pengembangan dakwah di wilayah-wilayah serupa.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Metodologi

Pendekatan metodologi dalam penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menelaah sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, permasalahan, atau kondisi tertentu yang dijadikan objek kajian.⁶² Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan keadaan atau kondisi di Rumah Qur'an Violet cabang Majene sebagaimana adanya, di mana hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk penjabaran naratif. Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menguraikan tentang bagaimana penerapan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet cabang Majene.

⁶² Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 181

2. Pendekatan Keilmuan

Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu dakwah. Menurut Toha Yahya Omar sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya bahwa secara umum, ilmu dakwah dapat dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari metode dan pedoman dalam menarik perhatian manusia agar menerima, menyetujui, serta menjalankan suatu ideologi, pemikiran, atau aktivitas tertentu. Sementara itu, menurut pandangan Islam, ilmu dakwah merupakan upaya untuk mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran melalui pendekatan yang penuh hikmah, sesuai dengan perintah Allah, guna meraih kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.⁶³ Dengan begitu secara sederhana ilmu dakwah dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana proses penyampaian nilai-nilai ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang hendak dikaji dalam penelitian, dalam hal ini penelitian ini akan mengungkap bagaimana implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* yang dilakukan oleh lembaga Rumah Qur'an Violet cabang Majene.

C. Sumber Data

Data dapat dimaknai sebagai kumpulan fakta atau bukti yang dihimpun dan disajikan untuk maksud tertentu.⁶⁴ Berdasarkan jenisnya data terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer diartikan sebagai informasi yang didapatkan dari sumber pertama atau sumber asli.⁶⁵ Sumber asli yang dimaksud adalah informan yang dijadikan subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer

⁶³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), Cet. 16, h. 48

⁶⁴ Moh. Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 57

⁶⁵ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 80

didapatkan melalui proses wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari penasehat RQV cabang Majene, ketua RQV cabang Majene dan para pengurus/relawan serta beberapa santri RQV cabang Majene jika sekiranya dibutuhkan untuk dilakukan wawancara guna memperoleh informasi terkait permasalahan dalam penelitian ini. Subjek atau informan pada penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program-program dakwah di RQV cabang Majene. Di mana masing-masing informan memberikan data terkait apa yang hendak dikaji.

2. Data sekunder dalam penelitian didapat dari hasil data yang sudah ada sebelumnya atau sudah dikumpulkan oleh orang lain, studi kepustakaan (*library research*). Data ini merupakan informasi yang sudah ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Data ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, artikel, jurnal penelitian, dokumentasi dan sebagainya.⁶⁶ Dalam hal ini, data sekunder pada penelitian ini adalah hasil kajian terdahulu mengenai dakwah *tadbīr*, *taṭwīr*, dan tentu saja data terkait objek penelitian ini yakni Rumah Qur'an Violet.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi pada penelitian. Menurut Arif Rahman dkk. dalam bukunya “metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D” teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari observasi

⁶⁶ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 77

partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.⁶⁷ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang terdiri dari wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui proses interaksi atau komunikasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan informan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam terkait masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait yang sekiranya dapat memberikan informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Misalnya penasehat RQV dibutuhkan untuk mengetahui manajerial dan arah kebijakan lembaga serta nilai-nilai dasar dakwah yang diterapkan di RQV Majene, ketua RQV menjelaskan terkait implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* secara konkret, begitupun dengan pengurus/relawan serta para santri membantu peneliti memperoleh informasi dalam menjawab pertanyaan penelitian ini.

Pertanyaan wawancara secara langsung mengarah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan memfokuskan pada pelaksanaan (implementasi), mencakup aspek utama *tadbīr* dan *taṭwīr* serta pemilihan informan menjangkau pembuat kebijakan, pelaksana, dan penerima dakwah. Contoh pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa itu dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr*?
- b) Bagaimana bentuk implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di RQV cabang Majene?

⁶⁷ Arif Rahman, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Karawang: Saba Jaya Publisher, Januari 2024), Cet Ke-1, h. 131
https://www.researchgate.net/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD

- c) Seperti apa proses pelaksanaan manajemen kegiatan dakwah (*tadbīr*) dan inovasi program (*taṭwīr*) yang dijalankan RQV cabang Majene?
- d) Apa kendala yang paling sering dihadapi saat mengelola dan mengembangkan program dakwah di RQV cabang Majene?
- e) Apa yang anda rasakan dari cara dakwah dan pembelajaran yang diterapkan di RQV cabang Majene?

2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ialah metode mengumpulkan data dengan mencatat data sebelumnya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, melibatkan dokumen seperti buku, jurnal, laporan, arsip, foto dan lain sebagainya.⁶⁸ Metode ini akan memberikan data terkait objek dan fokus penelitian ini yakni Rumah Qur'an Violet cabang Majene dalam kegiatan dakwahnya berbasis *tadbīr* dan *taṭwīr*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi hal penting dalam melakukan penelitian, di mana salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar mudah mencari informasi yang akurat. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama, dengan kata lain peneliti berperan sebagai alat penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti menggali data dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, buku catatan, daftar pertanyaan atau pedoman wawancara, dan alat perekam menjadi bagian penting dalam penelitian.⁶⁹

⁶⁸ Ade Ismayani. *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), Cet Ke-1, h. 72-74

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), cet. Ke-19 h. 222

Peneliti sebagai instrumen inti dalam penelitian ini bertanggung jawab dalam proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Peneliti menggunakan instrumen pendukung seperti panduan wawancara berisi daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan, alat perekam yang dimanfaatkan untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Selain itu dokumen-dokumen internal dari Rumah Qur'an Violet juga akan digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses triangulasi data.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono Analisis data adalah tahapan untuk mencari dan menyusun data secara terstruktur, yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya, agar lebih mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. Proses ini melibatkan pengelompokan data serta penguraian ke dalam bagian-bagian tertentu, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan hal-hal yang sesuai untuk dikaji, dan merumuskan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui proses berkesinambungan dan interaktif hingga mencapai titik kejenuhan data. Tiga aktivitas utama dalam proses ini meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁷⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data tersebut sebagai berikut:

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), cet. Ke-19 h. 244

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi, dengan menyeleksi bagian-bagian yang dianggap penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan untuk dianalisis, sambil mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Proses ini bertujuan untuk menyajikan data secara lebih terstruktur dan jelas. Melalui proses reduksi, peneliti akan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian ini yaitu penerapan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet cabang Majene. Dengan mengidentifikasi data serta mengelompokkan sesuai tema misalnya dakwah *tadbīr* terkait perencanaan dan koordinasi program, kemudian dakwah *taṭwīr* terkait kontekstualisasi dakwah.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tematik, atau kutipan langsung agar data mudah dipahami dan diinterpretasikan, sehingga proses penarikan kesimpulan menjadi lebih terarah dan sistematis. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir adalah penarikan Kesimpulan. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan data yang telah diperoleh dan berfungsi sebagai jawaban yang selaras dengan fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian. Selain itu, kesimpulan juga perlu melalui proses verifikasi selama analisis berlangsung, serta ditinjau kembali berdasarkan catatan-catatan lapangan yang telah dikumpulkan.⁷¹

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), cet. 19, h. 247-253

G. Pengujian Keabsahan Data

Adapun pengujian keabsahan data, peneliti lakukan untuk memastikan data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi dan member check. Adapun teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi waktu serta teknik member check dilakukan untuk memvalidasi data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi. Dengan kata lain, triangulasi sumber merupakan upaya membandingkan informasi yang diperoleh dari beragam sumber guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap suatu fenomena. Dengan melakukan pengecekan terhadap berbagai sumber peneliti dapat mengetahui bahwa informasi atau data yang diperoleh valid.

2. Triangulasi Waktu

Waktu sering kali berperan dalam memengaruhi tingkat keakuratan data. Informasi yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum disibukkan oleh berbagai urusan, biasanya lebih akurat dan terpercaya. Oleh sebab itu, guna memastikan kredibilitas data, dapat dilakukan verifikasi melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya dalam kondisi atau waktu yang berbeda.⁷² Pengumpulan data dilakukan diwaktu atau situasi yang berbeda dapat mendukung keakuratan informasi yang diterima baik melalui metode

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), cet. Ke-19 h. 273-274

wawancara maupun dokumentasi. Hal ini penting dilakukan guna memperoleh data yang jelas, valid dan terpercaya.

3. Member Check

Hasil temuan dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan akurasi makna dan menghindari kesalahan interpretasi. Teknik ini sangat relevan dalam konteks penelitian ini karena informan merupakan pelaku langsung dalam program dakwah yang diteliti.

BAB IV

IMPLEMENTASI DAKWAH *TADBĪR* DAN *TATWĪR* DI RUMAH QUR'AN

VIOLET CABANG MAJENE

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil Kabupaten Majene

Majene merupakan salah satu daerah kabupaten yang berada di Sulawesi Barat yang terletak di bagian pesisir barat pulau Sulawesi. Secara geografis kabupaten Majene berada pada koordinat 2° 38' - 3° 38' Lintang Selatan dan 118° 45' - 119° 04' Bujur Timur. Adapun batas wilayah administratifnya kabupaten Majene berbatasan dengan kabupaten Mamuju disebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Polewali Mandar, sedangkan dibagian selatan berbatasan dengan Teluk Mandar serta Selat Makassar disebelah barat.

Kabupaten Majene memiliki luas wilayah sekitar 947,84 km² yang terdiri dari 8 kecamatan, yaitu kecamatan Banggae, Banggae Timur, Pamboang, Sendana, Tubo, Tammoro'do, Malunda dan Ulumanda yang semuanya tersebar dalam 20 kelurahan, serta 62 desa. Pada pertengahan 2024 jumlah penduduknya mencapai 188.780 jiwa dengan sebaran penduduk 175 jiwa/km². Secara fisik, wilayah ini didominasi oleh topografi perbukitan dan pegunungan pada bagian tengah hingga timur, sementara dataran rendah terletak disepanjang pesisir barat. Kondisi geomorfologi ini berpengaruh terhadap persebaran penduduk, penggunaan lahan, serta aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan sebagian besar penduduk Majene bekerja disektor pertanian, peternakan dan perikanan.⁷³

Kabupaten Majene sebagian besar dihuni oleh masyarakat suku Mandar dengan penduduknya yang mayoritas beragama Islam. Selain itu Masyarakat

⁷³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. *Kabupaten Majene dalam Angka 2023*. Majene: BPS. (2023).

majene memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat, terlihat dari cara mereka saling membantu dalam kegiatan adat, keagamaan, hingga aktivitas ekonomi seperti perikanan dan perdagangan. Masyarakat Majene memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan dan pembinaan keagamaan, tercermin dari berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal termasuk rumah-rumah tahfidz dan majelis taklim. Majene juga dicanangkan sebagai kota pendidikan dengan banyaknya perguruan tinggi, seperti Universitas Sulawesi Barat, Universitas Terbuka, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene serta perguruan tinggi lainnya yang ada di Majene, ditambah lagi Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sulawesi Barat.

2. Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

a. Logo

Gambar 4. 1 Logo Rumah Qur'an Violet Cabang Majene



Sumber: Arsip Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

b. Profil Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

Rumah Qur'an Violet (RQV) didirikan pada tanggal 19 September 2014 dan diresmikan pada tahun 2015 lewat SK Kementrian Hukum dan HAM RI: AHU-0021681.AH.01.04 tahun 2015. RQV Indonesia resmi menjadi sebuah lembaga nasional yang berfokus pada isu pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Sejak tahun 2014, RQV Indonesia berupaya menjadi bagian dari solusi permasalahan bangsa dengan bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Meskipun RQV

tidak secara eksplisit menyebut aktivitasnya sebagai aktivitas dakwah, namun secara substantif berbagai program yang dijalankan menunjukkan arah dan muatan dakwah. Misalnya pada di bidang pendidikan, tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu saja melainkan mengandung proses internalisasi nilai-nilai keislaman, pembinaan akhlak, dan pembentukan karakter islami. Dengan visi “Mewujudkan Satu Juta Rumah Kebaikan Nusantara”, RQV Indonesia terus mewujudkan cita-citanya. Perjalanan panjang RQV Indonesiapun dimulai hingga kini RQV mencapai usianya yang ke-10 tahun, RQV Indonesia telah memiliki 159 cabang di 15 provinsi, tidak terkecuali di kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat.⁷⁴

RQV yang berada di kabupaten Majene awalnya didirikan pada tahun 2017 silam dan dideklarasikan sebagai kampung qur'an pertama di Indonesia oleh Presiden RQV bersama Bupati Majene pada tahun 2019. Menurut Azmi Fajri Usman selaku Presiden RQV Indonesia kehadiran RQV Indonesia di Majene pertama kali dibawa dan diperkenalkan oleh Srikandi Suci Alfiah yang merupakan salah satu duta RQV Indonesia asal kecamatan Pamboang. Sebelumnya Srikandi Suci Alfiah pernah belajar di RQV Jakarta dan sekarang dipercaya sebagai kepala cabang pengembangan jaringan baca tulis dan tahfidzul qur'an sektor Sulawesi.⁷⁵ Berbekal ilmu yang telah ia dapatkan di RQV Jakarta dan semangatnya untuk membangun masyarakat Majene hingga pada tahun 2017 ia membentuk cabang RQV di Majene dan dibantu dengan duta lainnya sehingga sampai sekarang RQV Majene sudah banyak memberikan manfaat pada masyarakat Majene.

⁷⁴ *Sejarah RQV Foundation*, [rqv.or.id https://rqv.or.id/sejarah-rqv/](https://rqv.or.id/sejarah-rqv/) (Diakses pada 6 September 2025 Pukul 09.30 WITA)

⁷⁵ Muhammad Ashari. *Organisasi Rumah Qur'an Kini Merambah ke Majene*, sulbarkita.com
https://sulbarkita.com/organisasi_rumah_quran_kini_merambah_ke_majene_berita465.html
(Diakses pada 6 September 2025 Pukul 10.03 WITA)

Kegiatan RQV di tanah Mandar khususnya di kabupaten Majene, meliputi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, tidak hanya sebatas mampu membaca saja, namun para santri juga terus ditanamkan semangat untuk mengahafalkan Al-Qur'an dengan harapan mampu mewujudkan cita-cita bersama yaitu melahirkan minimal terdapat "1 desa 1 hafidz qur'an" dan ini berlaku untuk anak-anak yang berjumlah kurang lebih 300 anak, pemuda/remaja yang berjumlah 81 orang dan ibu sahabat qur'an (ISQ) berjumlah 53 orang. Semenjak adanya kegiatan ini, RQV Majene berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan sejumlah guru-guru ngaji yang ada di Majene dalam menjalankan program-programnya. Setelah diresmikan pada tahun 2019 RQV Majene alhamdulillah telah menyelenggarakan wisuda akbar tahfidzul qur'an untuk mengapresiasi para santri yang berhasil menyelesaikan khataman qur'an dan hafalannya.⁷⁶

Kehadiran RQV di Majene diharapkan tidak hanya melahirkan para penghafal dan pembelajar Al-Qur'an saja akan tetapi juga dai-dai muda serta tokoh-tokoh lokal yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan martabat Majene. Sehingga program-program yang dibentuk dan dijalankan oleh RQV dapat memberikan kontribusi nyata pada bangsa dan negara, lebih khusus pada masyarakat Majene. Beberapa aktivitas yang dijalankan antara lain: pendidikan Al-Qur'an dan tahfidz sebagai komitmen untuk menuntaskan buta huruf Al-Qur'an, bantuan sosial dan kemanusiaan seperti paket sembako, bantuan tunai kepada santri dan masyarakat terdampak, RQV juga terlibat dalam penanggulangan bencana seperti halnya pada kejadian gempa yang melanda Majene tahun 2021 silam, RQV dengan sigap mengerahkan tim relawan untuk membantu para korban bencana di

⁷⁶ RQV Majene, *Proposal Pengadaan Alat Belajar Santri (Profil RQV Majene)*, h. 4

Majene, serta masih banyak program-program lainnya yang telah dan akan dijalankan oleh RQV Majene.⁷⁷

c. Visi dan Misi Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

Setiap lembaga tentu harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk menunjang keberhasilan dan mencapai cita-cita lembaga. Begitupun dengan RQV cabang Majene yang merupakan bagian dari RQV Indonesia yang berpusat di Bogor. Oleh karena itu, visi dan misi RQV Majene sepenuhnya mengacu dan mengikuti visi dan misi RQV Indonesia, adapun visi dan misinya yaitu:

Visi:

Wujudkan satu juta rumah kebaikan.

Misi:

- 1) Membangun dan mengembangkan program satu juta rumah kebaikan.
- 2) Melahirkan relawan kebaikan yang berkarakter.
- 3) Membina pemuda pemudi pembangun rumah kebaikan.
- 4) menjadikan rumah kebaikan sebagai pondasi kesejahteraan, kebaikan, dan kebermanfaatan bersama.

B. Implementasi Dakwah *Tadbīr* di Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

1. Implementasi Dakwah *Tadbīr* di RQV Cabang Majene

Dakwah *tadbīr* merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan manajemen yang baik agar mendukung berjalannya kegiatan dakwah yang lebih baik, terarah, rapi dan memberi manfaat yang nyata bagi umat. Dakwah ini menekankan pada prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan

⁷⁷ Mutmainnah, Mantan Ketua RQV Majene, Wawancara pada 27 Mei 2025

ditemukan bahwa keempat prinsip tersebut telah diterapkan dalam pelaksanaan dakwah di Rumah Qur'an Violet cabang Majene. Di antaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Mengikuti perencanaan pusat

Perencanaan program dakwah merupakan tahap awal dalam implementasi dakwah *tadbīr* di RQV Majene. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program dakwah di RQV Majene tidak dilakukan secara insidental, melainkan disusun secara terstruktur dengan mengacu pada agenda tahunan yang telah menjadi pola tetap organisasi. Pola ini berasal dari RQV pusat dan kemudian diterapkan oleh cabang dengan melakukan penyesuaian sesuai konteks lokal.

Ketua RQV Majene menjelaskan bahwa sebagian besar program dakwah merupakan program yang sudah berulang setiap tahun, khususnya pada momen-momen keagamaan seperti bulan Ramadan dan Idul Adha. Program-program tersebut dianggap sebagai agenda strategis yang tidak dapat dihilangkan karena memiliki nilai dakwah dan sosial yang tinggi.

Sebenarnya kalau mau bicara perencanaan itu sudah direncanakan jauh-jauh hari sebelumnya, karena itu sudah jadi *template* setiap tahun. Misalnya bulan Ramadan itu memang ada program-program yang tidak bisa digeser... Kita juga menyesuaikan momen, jadi mana momen yang pas itu kita laksanakan. Nah kalo di ramadan berapa program yang bisa lakukan disini nah itu sudah ada setiap tahun kita lakukan disitu. Misalkan kalo ramadan ada program sanlat, berbagi makanan seperti kemarin kami berbagai ke Panti, terus juga ke kampung Belia, kemudian juga program berbagi hadiah untuk santri, hadiah untuk guru ngaji, jadi intinya program berbagi itu paling banyak kita jalankan....⁷⁸

Meskipun RQV Majene mengikuti program yang sudah ada dari pusat, mereka tidak serta-merta menerapkan seluruh kegiatan tanpa penyesuaian. RQV Majene tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat lokal dalam merencanakan program, terutama masyarakat di daerah pelosok dan wilayah yang

⁷⁸ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

minim akses pendidikan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dakwah dilakukan secara kontekstual dan responsif terhadap realitas sosial masyarakat Majene.

...Meski kami mengikuti program pusat, tapi kami tetap sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Majene, jadi sebisa mungkin kami optimalkan apa yang bisa dioptimalkan di sini terutama di daerah pelosok yang memang kurang mendapat perhatian.⁷⁹

2) Assesmen lapangan

Perencanaan dakwah *tadbīr* di RQV Majene juga dilakukan assesmen lapangan sebelum program dilaksanakan. Assesmen ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan atau kegiatan yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Assesmen ini dilakukan dengan melibatkan beberapa tim RQV untuk turun langsung ke lokasi mengamati kondisi lapangan dan berdialog dengan masyarakat setempat.

Sebelum penyaluran, kami turun dulu ke lapangan untuk assesmen, cari tahu apa yang dibutuhkan supaya bantuan yang kita bawa itu tepat sasaran. jadi kita observasi dulu tempat dan calon penerima bantuannya. Seperti kemarin di daerah Ratte, kami ke Ratte dulu cek, waktu itu saya jalan kaki ke Ratte sama panitia yang lain buat cari tau apa kira-kira yang mereka butuhkan disini yang sekiranya bisa kita bantu.⁸⁰

⁷⁹ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

⁸⁰ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

Gambar 4. 2 Asesmen Lapangan ke Desa Ratte Sebelum Salurkan Bantuan



Sumber: Arsip Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

Asesmen ini dilakukan sebagai proses pengumpulan informasi secara langsung di lokasi sasaran untuk memahami kondisi nyata, kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau sasaran kegiatan. Karena tanpa asesmen berisiko kegiatan kurang efektif dan tidak tepat sasaran penerima bantuan. Selain itu asesmen ini juga menjadi salah satu bagian dari perencanaan yang penting dilakukan agar dapat mengidentifikasi sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia, fasilitas maupun dukungan lingkungan. Dengan memahami keterbatasan yang ada tim RQV dapat mengantisipasi hambatan serta meminimalisir kegagalan atau ketidaktepatan program.

3) Rapat/musyawah internal

Perencanaan program juga dilakukan melalui rapat dan musyawarah internal. Dalam rapat tersebut, pengurus mendiskusikan bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran program, serta teknis pelaksanaan. Proses ini mencerminkan prinsip kolektif dan partisipatif dalam manajemen dakwah.

Dengan demikian, perencanaan program dakwah *tadbīr* di RQV Majene dapat dipahami sebagai proses yang sistematis dan berbasis kebutuhan.

Perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan dakwah secara efektif dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dakwah di RQV Majene dilakukan melalui pembentukan struktur kepengurusan yang jelas dan fungsional. Struktur kepengurusan ini dibentuk melalui rapat internal dengan mempertimbangkan tingkat keaktifan, komitmen, dan kesiapan relawan dalam menjalankan amanah organisasi. Pengorganisasian ini bertujuan agar setiap kegiatan dakwah dapat berjalan secara tertib dan terkoordinasi.

Ketua RQV cabang Majene menyampaikan bahwa penentuan struktur kepengurusan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui musyawarah dan kesepakatan bersama. Pengurus dipilih dari relawan yang dinilai aktif dan bersedia menjalankan tugas secara sukarela.

Struktur kepengurusan itu dibuat melalui rapat dan juga diliat mana-mana yang aktif karena ada beberapa relawan yang kadang aktif ikut berpartisipasi kadang juga tidak, jadi kita rapat untuk pembentukan itu nah dirapat baru ditentukanmi, dan tentunya juga anggotanya mau dikasi tugas ini itu bukan karena dipaksa tau apa tapi kemauan sendiri.⁸¹

Pada praktiknya, RQV Majene memiliki pembagian peran yang jelas antara pimpinan cabang, pengurus inti, koordinator wilayah, dan relawan. Setiap wilayah binaan, seperti Teppo, Lamaru, Pesuloang, Molokku, Balombong, Adolang, Betteng, dan Bababulo, memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan di wilayah tersebut. Pola ini memudahkan koordinasi dan pengawasan kegiatan dakwah di berbagai lokasi.

Pembagian tugas dilakukan melalui rapat kepanitiaan sebelum kegiatan dilaksanakan. Tugas-tugas dibagi secara rinci, seperti bagian pendistribusian bantuan, dokumentasi, pelaporan, dan lain-lain. Selain itu, RQV Majene

⁸¹ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

menerapkan sistem rotasi tugas agar seluruh pengurus dan relawan dapat merasakan pengalaman mengelola kegiatan.

Pembagian tugas itu dilakukan pada saat rapat, kayak kubilang tadi kita rapat dulu, ditentukan tugasnya masing-masing semua sepakat ya sudah kerja sesuai tugasnya tapi tidak juga kami biarkan kerja sendiri misal ada pengurus yang kesulitan kerjakan tugasnya sedangkan pengurus yang lain ada yang sudah selesai atau sudah tidak ada kerjakaan nah itu dibantu, jadi kita juga tidak membiarkan satu orang kerja sendiri kalo memang ada pengurus lain yang kosong. Kadang juga kita *rolling* biar semua merasakan tanggung jawab.⁸²

Koordinasi antar pengurus dan relawan didukung oleh penggunaan media komunikasi, terutama grup WhatsApp dan pertemuan daring melalui *Zoom meeting*. Media ini menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi, mengatur jadwal, serta memantau kehadiran dan partisipasi relawan.

Pengorganisasian dakwah di RQV Majene juga diperkuat melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan relawan. Relawan yang bergabung akan mengikuti kegiatan *upgrading* untuk memahami metode dakwah dan pengajaran yang dilakukan RQV. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseragaman kualitas dakwah dan pembelajaran diseluruh wilayah binaan. "Pelatihan itu kami namakan *upgrading* nah disitu kita dapat materi tentang metode di RQV cara apa mengajar anak-anak atau santri-santri di RQV".⁸³ Dengan sistem pengorganisasian yang jelas dan terstruktur, RQV Majene mampu menjalankan kegiatan dakwah secara efektif, meskipun mayoritas penggerakannya adalah relawan dengan latar belakang yang beragam.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dakwah *tadbīr* di RQV Majene merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan dakwah dilakukan melalui berbagai program yang bersifat edukatif dan sosial,

⁸² Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

⁸³ Sukma, Relawan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025

seperti penyaluran Al-Qur'an dan iqra, bantuan meja belajar, bantuan untuk guru ngaji, hadiah santri, serta kegiatan keagamaan berbasis momentum.

Berdasarkan hasil wawancara, RQV Majene berupaya menjangkau wilayah yang luas, termasuk daerah-daerah terpencil dan pegunungan. Pelaksanaan program tidak hanya terpusat disatu lokasi, melainkan menyasar berbagai wilayah di kabupaten Majene. "Kami tidak hanya menyalurkan bantuan disatu tempat, tapi sampai ke daerah gunung seperti Ratte, Belia, Banua Adolang, dan Teppo."⁸⁴ Dalam pelaksanaannya, RQV Majene mengikuti standar operasional prosedur (SOP), terutama dalam kegiatan penyaluran bantuan. Setiap kegiatan diwajibkan untuk didokumentasikan secara langsung di lapangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur dan lembaga pusat.

...Setiap penyaluran itu ada sop yang memang kita harus ikuti, ini juga merupakan aturan dari para pemberi bantuan/donatur juga jadi ada sop nya memang. Kita itu penyaluran harus didokumentasikan dan tidak boleh asal, harus buat video yang memang betul-betul dari lapangan langsung, kenapa itu biar kita bisa sampaikan kedonatur secara transparan. Karena memang kami sagat jaga itu transparansinya ke donatur.⁸⁵

Selain penyaluran bantuan, pelaksanaan dakwah juga mencakup kegiatan pembinaan santri dan relawan, seperti sanlat, *supercamp*, dan wisuda tahfiz. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media evaluasi perkembangan santri dan penguatan karakter relawan.

Relawan memegang peran penting dalam pelaksanaan dakwah. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelaksana teknis kegiatan dan penghubung antara RQV dan masyarakat. Keterlibatan relawan yang tinggi menunjukkan adanya kerja sama dan semangat kolektif dalam menjalankan dakwah. Dengan pelaksanaan yang terencana, terkoordinasi, dan transparan,

⁸⁴ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

⁸⁵ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

dakwah *tadbīr* di RQV Majene mampu berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Gambar 4. 3 Pelaksanaan Program



Sumber: Arsip Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam implementasi dakwah *tadbīr* di RQV Majene. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan.

Evaluasi dilakukan melalui pertemuan internal pengurus dan relawan, baik secara langsung maupun melalui media daring. Evaluasi mencakup berbagai aspek, mulai dari pelaksanaan kegiatan, kinerja pengurus dan relawan, hingga pengelolaan dana dan sarana.

Ya setiap kami selesai melakukan kegiatan itu kami pasti lakukan evaluasi. Jadi kita evaluasi semuanya, anggota atau pengurus apakah sudah bekerja sesuai tugas, bagaimana jalannya kegiatan apakah sudah sesuai yang diharapkan kalo belum dimana kesalahannya, pendanaan juga pokoknya semuanya kita evaluasi ini juga tujuannya agar kedepannya kegiatan bisa berjalan lebih baik lagi.⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Ainun mardiyah selaku pimpinan RQV Majene saat ini, saat diwawancara beliau menyampaikan terkait evaluasi yang mereka lakukan setiap selesai laksanakan program.

⁸⁶ Juniarti, Relawan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025

Nah kami juga lakukan evaluasi setelah tersalurkannya bantuan kita avaluasimi. Kayak apakah pas implementasi itu ada kendala terus kendalanya dari sisi mana. Terus evaluasi dari segi dana apakah sudah sesuai.⁸⁷

Selain evaluasi internal, pengawasan juga dilakukan melalui sistem pelaporan kepada donatur dan RQV pusat. Setiap kegiatan harus disertai laporan tertulis dan dokumentasi sebagai bentuk akuntabilitas lembaga dalam mengelola dana umat.

Setelah kita salurkan bantuan itu kita bikin laporan ke donatur, kita laporkan barang yang disalurkan berapa jumlahnya, siapa penerimanya dan lain-lain, dan kalo kita itu jarang menyalurkan bantuan berupa uang kita usahakan barang karena kan kita kejar itu pahala jariahnya. Jadi begitu kita bikin laporan, update di sosial media....⁸⁸

Pemanfaatan media sosial juga menjadi bagian dari pengawasan publik. Kegiatan yang diunggah ke media sosial memungkinkan masyarakat dan donatur untuk mengetahui secara langsung aktivitas dan dampak program RQV Majene.

Hasil evaluasi yang diperoleh digunakan sebagai bahan perbaikan untuk perencanaan dan pelaksanaan program selanjutnya. Contohnya, evaluasi terhadap ketergantungan pada dai dari pusat mendorong penguatan kapasitas relawan lokal agar kegiatan dakwah tetap berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi dakwah *tadbīr* di RQV Majene menunjukkan adanya komitmen organisasi terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan dakwah.

2. Analisis Implementasi Dakwah *Tadbīr* di RQV Cabang Majene

Dakwah *tadbīr* menekankan aspek pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dakwah secara sistematis. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi dakwah *tadbīr* di RQV Majene telah

⁸⁷ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

⁸⁸ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dakwah *tadbīr* sebagaimana dijelaskan dalam kajian teoretis pada BAB II. Dari aspek perencanaan, RQV Majene telah menerapkan perencanaan dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan. Program dakwah tidak disusun secara spontan, melainkan mengacu pada agenda tahunan yang telah menjadi pola tetap organisasi. Hal ini sejalan dengan konsep dakwah *tadbīr* yang menempatkan perencanaan sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif. Penyesuaian program pusat dengan kebutuhan lokal menunjukkan bahwa perencanaan dakwah di RQV Majene bersifat fleksibel dan kontekstual.

Pada aspek pengorganisasian, RQV Majene telah membentuk struktur kepengurusan yang jelas dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Pembentukan struktur melalui musyawarah dan rapat mencerminkan prinsip manajemen partisipatif dalam dakwah *tadbīr*. Keberadaan koordinator wilayah di setiap lokasi binaan juga menunjukkan adanya sistem koordinasi yang memudahkan pengendalian dan pelaksanaan program dakwah di berbagai wilayah.

Pelaksanaan dakwah *tadbīr* di RQV Majene menunjukkan adanya integrasi antara aspek manajerial dan nilai-nilai dakwah. Program-program dakwah dijalankan sesuai dengan perencanaan, mengikuti standar operasional prosedur, serta didukung oleh dokumentasi dan pelaporan yang transparan. Transparansi ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam dakwah *tadbīr*, di mana pengelolaan amanah umat harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan administratif.

Selain itu, aspek pengawasan dan evaluasi telah dilaksanakan secara rutin setelah setiap kegiatan. Evaluasi mencakup kinerja pengurus dan relawan, efektivitas program, serta pengelolaan dana dan sarana. Temuan ini menguatkan bahwa dakwah *tadbīr* di RQV Majene tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan,

tetapi berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dengan demikian, implementasi dakwah *tadbīr* di RQV Cabang Majene telah mencerminkan penerapan manajemen dakwah yang sistematis, partisipatif, dan transparan. Hal ini memperkuat argumen bahwa dakwah yang dikelola dengan pendekatan *tadbīr* memiliki potensi besar untuk berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

C. Implementasi Dakwah *Taṭwīr* di Rumah Qur'an Violet Cabang Majene

Taṭwīr merupakan salah satu bentuk dakwah yang menekankan pada upaya mengembangkan dan mentransformasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan nyata masyarakat. Dakwah ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan-pesan keagamaan secara verbal, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan *amal saleh* yang bersifat praktis dan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Melalui proses sosialisasi nilai-nilai Islam tersebut, dakwah *taṭwīr* berupaya menjadikan ajaran agama lebih dekat dengan realitas kehidupan umat. Tujuan utama dari dakwah *taṭwīr* adalah membentuk dan meningkatkan kesalehan perilaku, baik pada tingkat individu maupun kelompok sosial. Kesalehan tersebut tidak hanya dipahami dalam dimensi ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap, tindakan, serta kepedulian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu merespons dan mengatasi berbagai persoalan sosial yang muncul, seperti masalah moral, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sebagaimana dakwah *taṭwīr* yang mencakup pemberdayaan sumber daya insani/manusia, pemberdayaan lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi umat. Dalam konteks ini, *taṭwīr* dapat dipahami sebagai proses transformasi yang menjadikan ajaran Islam tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi hadir sebagai pengalaman hidup yang nyata. Ajaran Islam diwujudkan dalam bentuk tindakan konkret yang

memberi manfaat dan solusi bagi umat, sehingga nilai-nilai keislaman benar-benar dirasakan dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bentuk Program Dakwah *Tatwīr* di RQV Majene

Dakwah *tatwīr* di Rumah Qur'an Violet (RQV) Majene diwujudkan melalui berbagai program yang berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan umat. Program-program ini tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga mencakup penguatan sosial, pendidikan, dan karakter masyarakat, khususnya santri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan visi RQV yang menekankan dakwah berbasis kebermanfaatan.

Ketua RQV Majene menjelaskan bahwa arah dakwah RQV mengalami pengembangan dari yang sebelumnya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an menjadi dakwah yang lebih luas dan menyentuh aspek sosial kemasyarakatan.

Dulu visinya satu juta rumah Qur'an, sekarang dirubah jadi rumah kebaikan karena biar bisa mencakup dunia sosial jadi bukan lagi hanya berfokus di pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga bisa memberi lebih banyak manfaat ke masyarakat. Jadi ibaratnya kita berbuat jangan cuman untuk diri sendiri tapi bagaimana supaya yang kita lakukan ini juga dirasakan manfaatnya orang lain, seperti dalil itu sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat dengan sesamanya. Jadi kami sendiri di sini itu kalo laksanakan program yah sebisa mungkin kami bisa jangkau banyak orang, banyak tempat, bukan hanya tempat dekat tapi sebisa mungkin semuanya kita jangkau.⁸⁹

Salah satu bentuk dakwah *tatwīr* yang dominan adalah program pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Program ini dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan mengaji, tahsin, tahfiz, serta pembinaan ibadah. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan santri, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga hafalan Al-Qur'an.

Selain pendidikan Al-Qur'an, RQV Majene juga menjalankan program sosial sebagai bagian dari dakwah *tatwīr*. Program ini meliputi pembagian iftar sunnah, penyaluran hewan kurban, bantuan untuk panti asuhan, serta bantuan

⁸⁹ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

sarana belajar seperti meja dan Al-Qur'an. Program-program tersebut ditujukan tidak hanya kepada santri, tetapi juga kepada masyarakat umum.

Kalau bantuannya ke santri, sebenarnya masyarakat juga ikut merasakan karena orang tuanya juga menikmati. Jadi dampaknya bukan cuma ke anaknya....⁹⁰

Dakwah *taṭwīr* juga diwujudkan melalui pemberdayaan guru ngaji dan relawan. RQV Majene memberikan bantuan kepada guru ngaji dalam bentuk sembako atau bantuan finansial sebagai bentuk apresiasi dan dukungan atas peran mereka dalam membina generasi Qur'ani.

...Kami juga berikan bantuan guru ngaji, jadi guru-guru ngaji yang sudah kami data saat asesmen lapangan yang sekiranya butuh dikasi bantuann itu kami berikan bantuan juga. Bantuan ini biasanya berupa sembako, atau uang yang jumlahnya sekian, yah bantuan-bantuan seperti yang sekiranya dapat membantulah....⁹¹

Kegiatan yang dilakukan tersebut menjadi bagian dari bentuk-bentuk dakwah *taṭwīr* di RQV Majene yang mencerminkan bahwa dakwah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan menyentuh kebutuhan nyata umat. Program-program tersebut menjadi sarana pengembangan kualitas keagamaan dan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

a. Aksi sosial dan kemanusiaan

Dakwah tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam melalui ceramah atau nasihat, tetapi juga sebagai upaya menerapkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tindakan nyata. Melalui aksi sosial, dakwah *taṭwīr* berusaha menghadirkan ajaran Islam secara langsung dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam menjawab berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang dihadapi umat sehari-hari. Di RQV Majene, pendekatan dakwah *taṭwīr* diwujudkan

⁹⁰ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025



⁹¹ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

melalui pelaksanaan sejumlah program yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan kemanusiaan. Program-program tersebut tidak semata-mata difokuskan pada pemberian bantuan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan rasa kepedulian sosial di tengah masyarakat. Kegiatan seperti pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, pembinaan keagamaan berbasis lingkungan, serta pendampingan sosial di beberapa wilayah menjadi bentuk nyata upaya RQV Majene dalam menghadirkan ajaran Islam sebagai solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosial tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, seperti kepedulian terhadap sesama, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial, diterapkan melalui praktik amal saleh. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk tidak hanya memahami Islam dalam aspek ibadah ritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, dakwah *taṭwīr* berkontribusi dalam membentuk kesalehan sosial, yaitu kesalehan yang tercermin dari sikap peduli, empati, dan kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Melalui berbagai aksi sosial dan kemanusiaan tersebut, RQV cabang Majene menjalankan peran dakwah *taṭwīr* sebagai proses perubahan sosial. Ajaran Islam tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah *taṭwīr* di RQV Majene tidak hanya berfokus pada pembinaan spiritual individu, tetapi juga pada penguatan kehidupan sosial dan kemanusiaan masyarakat secara lebih luas. Berikut beberapa program dakwah yang dijalankan RQV Majene.

Tabel 4. 1 Program Dakwah Sosial dan Kemanusiaan RQV Majene

NO.	Program Dakwah	Deskripsi Program
1.	<p data-bbox="539 412 703 443"><i>Iftar Sunnah</i></p>  <p data-bbox="424 732 820 763">Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p data-bbox="868 412 1355 725">Program ini merupakan pemberian bantuan makanan berbuka puasa kepada individu atau kelompok yang menjalankan puasa sunnah. Penyaluran bantuan umumnya dilakukan melalui lembaga sosial, seperti panti asuhan sebagai bentuk kepedulian dan dukungan terhadap kegiatan ibadah serta kesejahteraan sosial.</p>
2.	<p data-bbox="488 810 756 842">Bantuan Masyarakat</p>  <p data-bbox="424 1099 820 1131">Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p data-bbox="868 810 1355 1124">Salah satu program yang menjadi prioritas utama RQV adalah pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini sejalan dengan visi RQV, yaitu mewujudkan “satu juta rumah kebaikan” sebagai upaya nyata dalam memperluas manfaat dan kepedulian sosial di tengah masyarakat.</p>
3.	<p data-bbox="531 1167 713 1198">Hadiah Santri</p>  <p data-bbox="424 1485 820 1516">Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p data-bbox="868 1167 1355 1509">Program hadiah santri diberikan sebagai bentuk apresiasi atas capaian dan usaha para santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain sebagai penghargaan, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan motivasi, serta mendorong konsistensi santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.</p>
4.	<p data-bbox="419 1547 823 1579">Pendistribusian Hewan Qurban</p>  <p data-bbox="424 1836 820 1868">Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p data-bbox="868 1547 1355 1890">RQV Majene secara konsisten setiap tahun turut berpartisipasi dalam perayaan Idul Adha melalui program penyaluran bantuan hewan kurban kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian sosial dan penguatan nilai-nilai keislaman, sekaligus sebagai upaya memperluas manfaat ibadah kurban bagi masyarakat yang membutuhkan.</p>

5.	<p>Bantuan Paket Belajar Santri</p>  <p>Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p>Program bantuan paket belajar santri menyediakan berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar, seperti Al-Qur'an dan meja belajar. Bantuan ini diberikan untuk mendukung proses pembelajaran santri agar berlangsung lebih optimal serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif.</p>
6.	<p>Penggalangan Dana untuk Korban Bencana</p>  <p>Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p>RQV Cabang Majene juga berperan aktif dalam pelaksanaan penggalangan dana kemanusiaan bagi korban bencana, baik pada skala nasional maupun internasional. Sepertihalnya bantuan untuk korban kemanusiaan di Palestina, gempa bumi Sulawesi Barat tahun 2021, serta bencana alam yang terjadi di wilayah Sumatera dan Aceh. Program tersebut merupakan wujud nyata kepedulian sosial sekaligus implementasi nilai-nilai dakwah yang menekankan prinsip solidaritas, empati, dan tanggung jawab kemanusiaan terhadap sesama.</p>

b. Pendidikan dan Pembinaan


Pendidikan dan pembinaan keterampilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dakwah *taṭwīr*. Dakwah dalam konteks ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, nilai-nilai Islam ditanamkan untuk membentuk cara berpikir, sikap, dan kemampuan masyarakat agar mereka dapat menjalani kehidupan secara mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Di RQV Majene, dakwah *taṭwīr* diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an semata. Program-program yang dijalankan juga mencakup pembinaan karakter dan penguatan keterampilan dasar bagi peserta didik. Kegiatan seperti pendidikan keagamaan dan bimbingan belajar yang dilakukan secara rutin menjadi sarana bagi RQV Majene

dalam menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan keterampilan menjadi salah satu fokus dalam pelaksanaan dakwah *taṭwīr* di RQV cabang Majene. Keterampilan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pribadi, tetapi juga kemampuan sosial dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini ditujukan terutama bagi anak-anak dan remaja agar mereka memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan tersebut, RQV Majene menjalankan dakwah *taṭwīr* sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Ajaran Islam tidak hanya disampaikan dalam bentuk konsep, tetapi diwujudkan melalui kegiatan pendidikan yang memberikan manfaat nyata bagi peserta dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, dakwah *taṭwīr* di RQV Majene tidak hanya berperan dalam membentuk kesalehan individu, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan.

Tabel 4.2 Program Dakwah Pendidikan dan Pembinaan RQV Majene

NO.	Program Dakwah	Deskripsi Program
1.	<p>Pembelajaran Nilai-Nilai Islam (Akidah dan Akhlak)</p>  <p>Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p>Program ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh RQV cabang Majene, di mana para santri dikumpulkan untuk mendapatkan pembelajaran dan penjelasan mengenai nilai-nilai Islam. RQV tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menekankan penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari proses pembinaan santri. Tujuan program ini adalah agar santri memahami nilai-nilai agama secara utuh, yang selanjutnya diharapkan dapat membentuk dan memperkuat karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfidz)</p>  <p>Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p>RQV memprioritaskan program pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an dengan tujuan mengurangi bahkan menghilangkan buta huruf Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Melalui program ini, RQV telah berhasil mencetak sejumlah penghafal Al-Qur'an serta menyelenggarakan kegiatan wisuda hafidz Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi atas capaian para santri.</p>
3.	<p>Pembinaan Ibu Sahabat Qur'an (ISQ)</p>  <p>Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p>Selain melakukan pembinaan terhadap santri, RQV Cabang Majene juga melaksanakan pembinaan bagi ibu-ibu yang bergabung dalam kegiatan RQV. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian pembelajaran Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para orang tua, khususnya ibu-ibu, sebagai bagian dari upaya penguatan pemahaman dan praktik keislaman dalam lingkungan keluarga.</p>

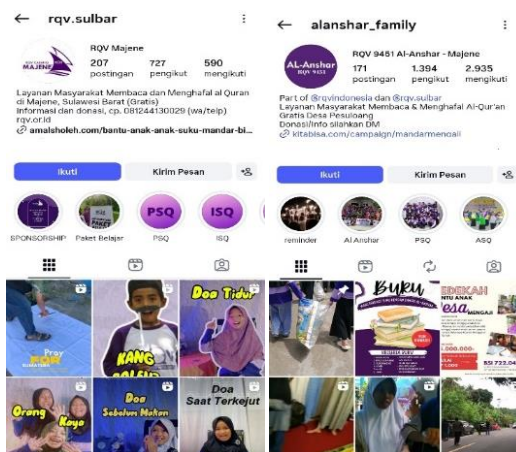
4.	<p style="text-align: center;"><i>Super Camp</i></p>  <p style="text-align: center;">Sumber: Arsip RQV Cabang Majene</p>	<p>Kegiatan <i>Super camp</i> tidak diselenggarakan semata-mata sebagai sarana rekreasi, melainkan dirancang sebagai kegiatan edukatif yang bernilai positif. Dalam pelaksanaannya, <i>Super camp</i> diisi dengan aktivitas yang menyenangkan namun tetap mendidik, seperti penyampaian materi tentang nilai-nilai Islam, “keagamaan tentunya kadang tentang akhlak, tentang Ulumul Qur’an intinya tentang nilai-nilai keagamaan kita ajarkan”⁹² diskusi bersama, serta permainan edukatif yang berfungsi sebagai media penguatan dan evaluasi pemahaman keagamaan peserta.</p>
----	---	---

c. Penggunaan Media Inovatif

Pemanfaatan media inovatif menjadi salah satu strategi dalam dakwah *taṭwīr* untuk menyesuaikan penyampaian nilai-nilai Islam dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat. Dakwah tidak lagi terbatas pada cara-cara tradisional, tetapi juga dilakukan melalui berbagai media yang dinilai lebih efektif dan mudah dipahami. Dalam dakwah *taṭwīr*, media berperan sebagai sarana yang membantu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Di RQV Majene, penggunaan media inovatif diterapkan dalam pelaksanaan berbagai program dakwah. Media tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan, pembinaan, maupun penyebarluasan informasi program kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan media visual, media berbasis digital, serta bentuk komunikasi sederhana yang dikemas secara kreatif, RQV Majene berupaya menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat, terutama kalangan anak-anak dan generasi muda.

⁹² Sukma, Relawan Rumah Qur’an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025

Gambar 4.4 Media Sosial Instagram RQV Cabang Majene



Gambar di atas menunjukkan penggunaan media sosial instagram dalam menyebarkan dakwah *taṭwīr* di RQV Majene. Dapat dilihat terdapat konten dakwah yang diunggah misalnya ajakan untuk melaksanakan shalat, hal ini merupakan suatu inovasi dalam berdakwah, karena media tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mendukung proses pembelajaran dan penanaman nilai. Media yang digunakan membantu masyarakat memahami materi keagamaan secara lebih dekat dengan konteks kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, proses dakwah menjadi lebih komunikatif karena membuka ruang interaksi dan keterlibatan aktif antara pengelola dakwah dan masyarakat. Melalui penerapan media inovatif tersebut, RQV Majene menunjukkan bahwa dakwah *taṭwīr* dapat berjalan secara adaptif tanpa mengurangi esensi ajaran Islam. Penyampaian pesan dakwah disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Majene, sehingga dapat diterima dengan baik dan memberikan pengaruh yang nyata. Oleh karena itu, penggunaan media inovatif menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan dakwah *taṭwīr* sebagai proses perubahan sosial dan keagamaan.

2. Strategi Pelaksanaan Dakwah *Taṭwīr* di RQV Majene

Strategi pelaksanaan dakwah *taṭwīr* di RQV Majene dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. RQV tidak memaksakan satu pola dakwah untuk seluruh masyarakat, melainkan menyesuaikan pendekatan dengan kondisi sosial, usia, dan kebutuhan sasaran dakwah, baik santri, pemuda, maupun masyarakat umum.

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, RQV Majene menggunakan metode talaqqi dan metode khas RQV yang telah distandarkan oleh pusat. Metode ini dinilai efektif karena santri dapat langsung menirukan bacaan guru dan mendapatkan koreksi secara langsung. “Metode pengajarannya itu pakai *Talaqqi*, jadi dibacakan dulu lalu diikuti santrinya sampai bisa.”⁹³

Strategi dakwah *taṭwīr* juga dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan praktik langsung. Relawan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan sosial, sehingga nilai-nilai dakwah dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

seperti program kita di bulan Ramadan kemarin takjil itu bukan kita tujuan untuk santri saja atau orang tuanya santri, bukan tetapi untuk masyarakat umum yang kita bagi-bagi ke masyarakat. Jadi karena memang visinya RQV memang mewujudkan satu juta rumah kebaikan nah dari situlah kita laksanakan kegiatan-kegiatan supaya tidak hanya santri dan orang tua santri dapat tetapi masyarakat umum juga dapat kebermanfaatannya RQV dan ya selama ini kegiatan RQV juga sudah banyak diterima oleh masyarakat. Nah contohnya juga kemarin pada saat pembagian hewan kurban di Idul Adha nah itu kita bagi-bagikan ke masyarakat juga”⁹⁴

Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi penting dalam dakwah *taṭwīr*. RQV Majene secara aktif mendokumentasikan kegiatan dan membagikannya melalui media sosial sebagai sarana edukasi, syiar, dan perluasan

⁹³ Sukma, Relawan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025

⁹⁴ Sukma, Relawan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025

jangkauan dakwah. Konten yang dibagikan tidak hanya bersifat dokumentatif, tetapi juga edukatif.

Termasuk inovasi itu membuat konten di media sosial karena secara tidak langsung kita dapat menjangkau banyak orang. kalau misalkan kita buat konten tentang melaksanakan salat kita sudah memberikan pelajaran atau kita menyeru orang-orang sekitar baik dan seorang yang ada di sekitar kita di Majene maksudnya maupun orang-orang yang melihat konten kita di dunia maya maka secara tidak langsung itu kita berdakwah di situ jadi itu juga merupakan bagian dari inovasi dakwah.⁹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial melalui pembuatan konten dakwah menjadi salah satu strategi yang diterapkan dalam kegiatan dakwah. Media sosial dipilih karena dinilai mampu menjangkau masyarakat dalam skala yang lebih luas, terutama kalangan generasi muda yang aktif menggunakan platform digital. Informasi yang disampaikan oleh informan tersebut kemudian diperkuat dengan data dokumentasi yang yang dapat pula dilihat di akun Instagram resmi RQV Majene.

Gambar 4.5 Konten Dakwah RQV Cabang Majene



Sumber: Akun Instagram RQV Cabang Majene (@rqv.sulbar)

Data dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya sejumlah konten dakwah yang diunggah pada media sosial RQV Majene, baik dalam bentuk gambar, video singkat, maupun materi visual lainnya. Konten tersebut memuat pesan-pesan

⁹⁵ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

keislaman serta dokumentasi kegiatan pembinaan dan aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh RQV Majene. Keberadaan data ini menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan konten dakwah tidak hanya bersifat wacana, tetapi benar-benar direalisasikan dalam praktik. temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam dakwah *tatwīr* di RQV Majene merupakan bentuk penyesuaian dakwah terhadap perkembangan teknologi. Media digital dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan penguatan nilai-nilai keislaman. Hal ini menegaskan bahwa dakwah *tatwīr* yang dilakukan RQV Majene diarahkan pada upaya menghadirkan ajaran Islam secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.

Berdasarkan kesesuaian antara data wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembuatan konten dakwah di media sosial merupakan bagian nyata dari implementasi dakwah *tatwīr* di RQV Majene. Data dokumentasi tersebut berfungsi untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian serta menunjukkan bahwa aktivitas dakwah tidak hanya dilakukan melalui pertemuan langsung, tetapi juga melalui media digital yang memiliki jangkauan lebih luas dan berkelanjutan.

Strategi lainnya adalah pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan sebagai pendukung kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, konsumsi, maupun fasilitas. Pelibatan ini memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program RQV di Majene. Dengan strategi yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis keteladanan, dakwah *tatwīr* di RQV Majene dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan berjalan secara berkesinambungan.

3. Dampak Dakwah *Tatwīr* terhadap Masyarakat

Pelaksanaan dakwah *tatwīr* di RQV Majene memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keagamaan dan sosial masyarakat. Dampak

tersebut dirasakan secara langsung oleh santri, keluarga santri, relawan, dan masyarakat sekitar lokasi kegiatan RQV.

Bagi santri, dakwah *taṭwīr* memberikan dampak positif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, serta kedisiplinan dalam beribadah. Hal ini diungkapkan oleh santri yang merasakan perubahan dalam kebiasaan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan RQV. “Setelah ikut di RQV jadi lebih pintar mengaji, lebih rajin sembahyang, dan bantu orang tua.”⁹⁶ Selain dampak keagamaan, dakwah *taṭwīr* juga berdampak pada pembentukan karakter santri. Santri menjadi lebih percaya diri, memiliki semangat belajar, serta terbiasa dengan suasana kebersamaan dan saling menghargai. Lingkungan belajar yang kondusif membuat santri merasa nyaman dan termotivasi. “Lebih bagus belajar di sini, temanku baik-baik, jadi semangat terus datang mengaji.”⁹⁷

Dampak dakwah *taṭwīr* juga dirasakan oleh masyarakat secara luas melalui program sosial dan kegiatan keagamaan. Masyarakat memberikan respon positif terhadap keberadaan RQV Majene dan mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Respon masyarakat itu alhamdulillah bagus. Misalkan kemarin di bulan Ramadan itu kita adakan kegiatan, jadi masyarakat itu mendukung kita tiba-tiba si A bilang tidak usah beli misalkan air dus nanti saya yang tanggung terus si B tanggung makanan dan lain-lain. Dari pemerintah desa juga mendukung kami di sini, kayak meja yang dipakai anak-anak itu tuh bantuan dari desa terus rompi relawan juga dari desa. Terus juga biasa kalau anak-anak bikin konten di lorong-lorong nah hebohmi itu ibu-ibu. Kayak natahan itu orang-orang yang mau lewat, bilang eh jangan dulu lewat sini orang-orang mau bikin konten, terus ada juga biasa permintaan konten masuk dari orang tuanya anak-anak misalkan bilang kak ini anak-anak malas sekali lagi salat coba bikin konten tentang salat lagi....⁹⁸

⁹⁶ Karmila, Santri Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

⁹⁷ Yuli, Santri Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

⁹⁸ Nur Ainun Mardiyah, Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025

Bagi relawan, dakwah *taṭwīr* memberikan dampak berupa peningkatan kapasitas diri, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial. Relawan merasa memiliki ruang untuk berkembang, berkontribusi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman melalui pengabdian. “Motivasi saya sebagai relawan itu untuk cari pahala dan nilai-nilai kebaikan.”⁹⁹

Secara keseluruhan, dakwah *taṭwīr* di RQV Majene tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku, karakter, dan kepedulian sosial masyarakat. Dampak ini menunjukkan bahwa dakwah *taṭwīr* yang dijalankan RQV Majene berkontribusi nyata dalam pengembangan kualitas umat secara berkelanjutan.

4. Analisis Implementasi Dakwah *Taṭwīr* di RQV Cabang Majene

Dakwah *taṭwīr* berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan umat secara menyeluruh, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun karakter. Berdasarkan hasil penelitian, RQV Majene telah mengimplementasikan dakwah *taṭwīr* melalui berbagai program yang menyentuh kebutuhan nyata masyarakat.

Konteks pengembangan keagamaan dalam dakwah *taṭwīr* diwujudkan melalui program pendidikan Al-Qur’an yang berkelanjutan, meliputi pembelajaran membaca Al-Qur’an, tahsin, tahfiz, dan pembinaan ibadah. Metode *talaqqi* dan metode RQV memungkinkan santri memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Temuan ini sejalan dengan konsep dakwah *taṭwīr* yang menekankan peningkatan kualitas pemahaman dan praktik keagamaan umat.

Aspek pengembangan sosial, RQV Majene melaksanakan program-program sosial seperti pembagian *iftar*, penyaluran hewan kurban, bantuan untuk guru ngaji, serta penyediaan sarana belajar. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bantuan material, tetapi juga sebagai sarana penguatan solidaritas

⁹⁹ Juniarti, Relawan Rumah Qur’an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025

sosial dan kepedulian umat. Hal ini sesuai dengan dakwah *taṭwīr* yang memandang dakwah sebagai upaya membangun kesejahteraan dan kemandirian umat.

Dakwah *taṭwīr* di RQV Majene juga terlihat dalam upaya pemberdayaan relawan dan masyarakat. Relawan diberikan ruang untuk berkembang melalui pelatihan, keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta pembinaan karakter. Masyarakat pun dilibatkan sebagai mitra dakwah, bukan sekadar objek penerima manfaat. Pendekatan ini mencerminkan dakwah *taṭwīr* yang bersifat inklusif dan partisipatif.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah juga menjadi bagian dari strategi *taṭwīr*. Media sosial digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman, mendokumentasikan kegiatan, serta menginspirasi masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah *taṭwīr* di RQV Majene mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Dengan demikian, implementasi dakwah *taṭwīr* di RQV cabang Majene telah berjalan sesuai dengan prinsip pengembangan dan pemberdayaan umat. Dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan sosial masyarakat.

Implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di RQV Majene memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa dakwah yang dikelola dengan pendekatan manajerial (*tadbīr*) dan pengembangan umat (*taṭwīr*) dapat berjalan secara beriringan dan saling melengkapi. Dari sisi praktis, penerapan dakwah *tadbīr* memungkinkan RQV Majene mengelola program dakwah secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan. Sementara itu, dakwah *taṭwīr* memastikan bahwa kegiatan dakwah memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas keagamaan dan sosial masyarakat. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan model dakwah

yang tidak hanya efektif secara internal organisasi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Implikasi lainnya adalah terbentuknya hubungan yang harmonis antara lembaga dakwah dan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap RQV Majene tumbuh seiring dengan konsistensi program dan transparansi pengelolaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat.

Bagi pengembangan lembaga dakwah, temuan ini memberikan gambaran bahwa penguatan kapasitas relawan lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dakwah. Ketergantungan pada pihak eksternal dapat diminimalkan melalui pembinaan internal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di RQV Majene menunjukkan bahwa dakwah yang terkelola dengan baik dan berorientasi pada pengembangan umat mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang religius, peduli, dan berdaya.

D. Rumah Qur'an Violet Cabang Majene dalam Perspektif Teori Sistem Komunikasi Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara, RQV Majene merupakan cabang yang relatif baru berdiri, namun telah aktif menjalankan berbagai program dakwah di wilayah Majene dan sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa RQV Majene beroperasi sebagai sistem terbuka, karena keberlangsungan organisasinya sangat bergantung pada interaksi dengan lingkungan eksternal yakni masyarakat lokal. Dalam teori sistem, organisasi terbuka dicirikan oleh adanya pertukaran informasi, energi, dan sumber daya dengan lingkungan.¹⁰⁰ Hal ini tercermin dalam praktik RQV Majene

¹⁰⁰ Ade Ambarwati. *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), Cet Ke-1, h. 43

yang menyesuaikan program dakwahnya dengan kebutuhan masyarakat setempat. Lingkungan memberikan *input* berupa kondisi sosial, kebutuhan pendidikan Al-Qur'an, serta respons masyarakat, sementara RQV menghasilkan *output* berupa program dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

Teori sistem menekankan bahwa organisasi terdiri dari berbagai sub-sistem yang saling bergantung satu sama lain.¹⁰¹ Dalam konteks RQV Majene, sub-sistem tersebut meliputi pimpinan cabang, pengelola program, tenaga pendidik Al-Qur'an, relawan, serta hubungan struktural dengan RQV pusat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun RQV Majene memiliki kewenangan dalam pelaksanaan program di tingkat lokal, arah kebijakan dan kerangka besar program tetap mengacu pada RQV pusat. Kondisi ini menunjukkan adanya interdependensi sistem, di mana setiap bagian tidak dapat bekerja secara terpisah, melainkan membutuhkan koordinasi dan keselarasan antarbagian. Jika salah satu sub-sistem tidak berfungsi optimal, maka kinerja organisasi secara keseluruhan juga akan terpengaruh.

Komunikasi dalam teori sistem komunikasi organisasi dipandang sebagai elemen utama yang menghubungkan seluruh sub-sistem agar organisasi tetap berjalan secara stabil.¹⁰² Tanpa komunikasi yang efektif, organisasi akan kehilangan arah dan kesatuan tujuan. Pada RQV Majene, komunikasi berperan penting dalam menyampaikan kebijakan dari pusat ke cabang, mengoordinasikan pelaksanaan program dakwah, serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses komunikasi ini tidak hanya bersifat formal melalui laporan dan arahan organisasi, tetapi juga berlangsung secara informal melalui diskusi dan

¹⁰¹ Ade Heryana, *Teori dan Jenis Sistem*, Seri-4 Artikel Kepemimpinan Berpikir Sistem, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2021, h. 1

¹⁰² Ade Heryana, *Teori dan Jenis Sistem*, h. 5

koordinasi lapangan. Dengan demikian, komunikasi menjadi sarana utama dalam menjaga kesinambungan sistem organisasi RQV Majene.

Salah satu karakteristik utama sistem terbuka adalah kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan melalui mekanisme umpan balik (*feedback*).¹⁰³ Berdasarkan hasil wawancara, RQV Majene menunjukkan kemampuan adaptif tersebut dengan menerapkan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* secara kontekstual. Dakwah *tadbīr* tercermin dalam pengelolaan organisasi dan perencanaan program yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal RQV Majene. Sementara itu, dakwah *taṭwīr* diwujudkan melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal. Respons masyarakat terhadap program-program tersebut menjadi umpan balik yang digunakan RQV Majene untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan dakwah ke depan. Proses ini sejalan dengan prinsip teori sistem yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan demi menjaga keseimbangan organisasi.

RQV Majene dapat dipahami sebagai organisasi dakwah yang dinamis dan adaptif dengan menggunakan perspektif teori sistem komunikasi organisasi. Keberhasilan dakwah yang dijalankan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi keagamaan, tetapi juga oleh efektivitas sistem komunikasi internal dan eksternal organisasi. Teori sistem membantu menjelaskan bahwa dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* di RQV Majene merupakan hasil dari interaksi berbagai subsistem yang terhubung melalui proses komunikasi. Oleh karena itu, penguatan komunikasi organisasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas dakwah RQV Majene di tengah dinamika sosial masyarakat setempat.

¹⁰³ Awang Anwarudding, *Prognosis Organisasi Sistem Terbuka (Studi Kasus STIA LAN)*, h.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa implementasi dakwah *tadbīr* di RQV Majene telah berjalan dengan baik melalui penerapan prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas dan melibatkan relawan secara aktif. Pelaksanaan dakwah dilaksanakan secara terkoordinasi, transparan, dan menjangkau berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara rutin sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, dakwah *tadbīr* di RQV Majene mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendukung keberlangsungan kegiatan dakwah secara efektif.

Implementasi dakwah *taṭwīr* di RQV Majene dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan Al-Qur'an dan kegiatan sosial yang berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan umat. Strategi dakwah dilakukan secara kontekstual, partisipatif, dan berbasis keteladanan, sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Dakwah *taṭwīr* ini memberikan dampak positif, baik bagi santri, relawan, maupun masyarakat secara luas, khususnya dalam peningkatan kemampuan keagamaan, pembentukan karakter, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, dakwah *taṭwīr* di RQV Majene mampu berkontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih religius dan peduli secara berkelanjutan.

Berdasarkan perspektif teori sistem komunikasi organisasi, RQV Majene dapat dipahami sebagai organisasi dakwah yang berfungsi sebagai sistem terbuka. RQV Majene menjalankan kegiatan dakwah melalui interaksi yang aktif dengan

lingkungan masyarakat dan menyesuaikan programnya dengan kebutuhan lokal. Setiap unsur dalam organisasi, seperti pimpinan, pengurus, relawan, dan hubungan dengan RQV pusat, saling bergantung dan terhubung melalui proses komunikasi. Komunikasi yang berjalan secara formal dan informal menjadi kunci dalam menjaga koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi program dakwah. Dengan adanya mekanisme umpan balik dari masyarakat, RQV Majene mampu beradaptasi dan memperbaiki pelaksanaan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* secara berkelanjutan.

B. *Saran*

1. RQV Majene diharapkan dapat terus memperkuat komunikasi dan koordinasi internal serta meningkatkan kapasitas relawan lokal agar pelaksanaan dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Pengurus dan relawan diharapkan dapat terus mengembangkan program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan kegiatan ke depan.
3. Masyarakat dan mitra diharapkan tetap memberikan dukungan dan partisipasi aktif agar program dakwah RQV Majene dapat memberi manfaat yang lebih luas.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dakwah *tadbīr* dan *taṭwīr* dengan perspektif teori lain atau melihat dampak jangka panjangnya terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019. Cet. 1.
- Aliyuddin, Dakwah Bi Al-Hal melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 2 Desember 2016.
- Aliyudin, Mukhlis. Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 14 Desember 2009.
- Ambarwati, Ade. *Perilaku dan Teori Organisasi*, Malang: Media Nusa Creative, 2018. Cet Ke-1.
- Anatomi Ilmu Dakwah*, id.scribd.com
<https://id.scribd.com/document/448064769/Anatomi-Ilmu-Dakwah>
(Diakses pada 13 Juni 2025 Pukul 22.30 WITA).
- Anwarudding, Awang. *Prognosis Organisasi Sistem Terbuka (Studi Kasus STIA LAN)*.
- Ashari, Muhammad. *Organisasi Rumah Qur'an Kini Merambah ke Majene*,
sulbarkita.com
https://sulbarkita.com/organisasi_rumah_quran_kini_merambah_ke_majene_berita465.html (Diakses pada 6 September 2025 Pukul 10.03 WITA).
- AR, Nirwan Wahyudi. Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Lembaga Dakwah di Desa Harapan Kabupaten Barru, *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 13, No. 01 2023.
- AR, Nurwahyu Azizah. Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbīr* dan *Taṭwīr*), *Skripsi*: STAIN Majene, 2024.
- Atabik, Ahmad. Manajemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an, *TADBĪR: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 1, No. 1 Juni 2016.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: KENCANA, 2017. Cet Ke-16.
- Azhar, Al. Implementasi Amar Ma'ruf Nahimunkar dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Kajian Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104 110, dan 114, *Jurnal Pendidikan ar-Rasyid*, Vol. 7 No. 1.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. *Kabupaten Majene dalam Angka 2023*. Majene: BPS. 2023.
- Diri, Suhardi. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023. Cet Ke-1.
- Egidiasafitri dan Dadang Kuswana, Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat, *TADBĪR: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 6 No. 2 September 2021.
- Hakim, Lukmanul dan Miftahul Janah. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang), *TADBĪR Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 1 Juni 2023.
- Harahap, Aisyah Budi. Peran Balai Latihan Kerja dalam Pemberdayaan Muslimah Kota Padang, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Vol. 2, No. 1 Desember 2019.
- Hermawan, Agus. *Retorika Dakwah*, Yayasan Hj.Kartini Kudus, 2018. Cet Ke-1.

- Heryana, Ade. *Teori dan Jenis Sistem*, Seri-4 Artikel Kepemimpinan Berpikir Sistem, 2021.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019. Cet Ke-1.
- Juniarti, Relawan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025.
- Karmila, Santri Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.
- Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Lail, Fitri Nurul. Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopa'dis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, *Tesis*: UIN Alauddin Makassar, 2024.
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari Metodologi ke Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mardiyah, Nur Ainun. Pimpinan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.
- Mutmainnah, Mantan Ketua Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara* pada 27 Mei 2025.
- Nuwairah, Nahed. Dakwah di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat dan Strategi, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 25, Januari-Juni 2014.
- Nurfadilah, Siti dan Imam Bonjol Jauhari. Metode Penelitian Pengembangan Teori Dakwah (Kualitatif dan Kuantitatif), *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol. 5, No. 1, Juni 2022: 79 – 92
- Putra, Awang Darmawan. *Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021. Cet Ke-1.
- Pratama, Ridhony Nofly Lian. Aktivitas Dakwah Hijrah Bikers Community (HIBIC) Pekanbaru, *Skripsi*: Universitas Islam Sutan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Rahman, Arif. dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Karawang: Saba Jaya Publisher, Januari 2024. Cet Ke-1
https://www.researchgate.net/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD
- Ridwanullah, Ade Iwan dan Dedi Herdiana, Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, *Ilmu Dakwah: academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Rodiyah, Dimensi Kerahmatan dalam Kajian Ilmu Dakwah, *Syi'ar* Vol. 17 No. 2 Agustus 2017.
- Rosyidah, Masayu. dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- RQV Majene, *Proposal Pengadaan Alat Belajar Santri (Profil RQV Majene)*.

- Saleh, Zamharirah. Pengembangan Potensi Diri Anak melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare, *Skripsi*: IAIN Parepare, 2021.
- Sejarah RQV Foundation*, rqv.or.id <https://rqv.or.id/sejarah-rqv/> (Diakses pada 27 April 2025 Pukul 21.35 WITA).
- Septiana, Eva. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, PT. Nafal Global Nusantara, 2024. Cet Ke-1.
- Setiawan, Halim. *Teori Komunikasi Organisasi*, halimsambas.blogspot.com <https://halimsambas.blogspot.com/2016/11/teori-komunikasi-organisasi.html> (Diakses pada 10 September 2025 Pukul 20.25 WITA).
- Silviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013. Cet. Ke-19.
- Sukma, Relawan Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 22 Agustus 2025.
- Surat An-Nahl Ayat 125 Arab, Latin, Terjemahan dan Tafsir*, [Tafsirweb.com](https://tafsirweb.com) <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> (Diakses pada 13 Juni 2025 Pukul 08.15 WITA).
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Wihartati, Wening. Dakwah pada Korban Bencana Alam dan Bencana Sosial, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No. 1 Januari-Juni 2014.
- Yuli, Santri Rumah Qur'an Violet Cabang Majene, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara

Nama Informan : Nur Ainun Mardiyah
Jabatan : Pimpinan/Ketua RQV Cabang Majene
Usia : 24 Tahun

1. Bagaimana awal mula terbentuknya RQV Majene?
Tahun terbentuknya itu tahun 2017 tapi aktif dari tahun 2019 pas peresmian Majene kampung Qur'an yang dulu ada di Majene.
2. Bagaimana Ibu mulai memimpin di RQV ini?
Jadi selama ini pemimpin atau kepala cabang menjadi fasilitator artinya kan kami banyak tim relawan jadi biasanya tugasnya itu memang kita bikin agenda tahunan misalnya, eh terutama kayak bulan ramadan itu *event* yang memang tidak bisa di geser-geser memang kecuali kayak kemarin banyak sekali yang berhalangan jadi kami tidak laksanakan. Jadi memang kami mengadakan kegiatan yang namanya sanlat jadi semua santri itu dikumpulkan di satu tempat biasanya agendanya 3 hari, moment-moment yang sebenarnya itu menjadi ajang evaluasi pembelajaran karena yang dilakukan disitu kayak hafalannya, kayak praktik sholatnya dan lain-lain. Jadi distumi juga sebagai ajang silaturahmi antara relawan juga dan itu *event* nya tidak pernah dilaksanakan disatu tempat yang sama pasti berbeda-beda setiap tahun, kayak tahun kemarin pesuloang, sebelumnya di Bababulo, sebelumnya juga pernah di Lamaru nah seperti itu. Terus kalo fokusnya juga RQV Majene sebenarnya kita fokusnya pengembangan SDM nya terutama anak mudanya, jadi memang harus dikuatkan karakternya, karena kalo tidak seperti itu bisa saja RQV kedepan akan mati atau tidak berjalan lagi, jadi salah satu program juga dan strategi pimpinan agar RQV ini terus berjalan. Karena banyak relawan tapi tidak semua aktif berpartisipasi hanya ada beberapa saja untuk kegiatan harian ya, tapi kalo ada *event* nya mereka hadir jadi walaupun tidak bisa ikut disetiap kegiatan mungkin karena mereka pada sibuk juga tapi masih tetap ada kepedulian mereka untuk RQV buktinya hadir kalo mereka lagi tidak sibuk seperti itu. Terus juga kami sengaja buat satu wadah berupa grup jadi mereka disitu konfirmasi, apapun itu mereka komunikasi lewat itu, misalkan mereka mau minta izin untuk tidak hadir nah mereka konfirmasi lewat grup. Jadi kami juga bisa kontrol mereka. Terus masing-masing tempat itu ada kordinatornya misalkan di teppo, ada kordinatornya terus dibetteng juga begitu, bababulo pun begitu.

3. Bagaimana visi-misi RQV Majene diwujudkan dalam program dakwah?
 Kalo visi misi itu kami mengikut sama RQV pusat, itu mewujudkan 1 juta rumah kebaikan, dulu kan 1 juta rumah quran, sekarang dirubah jadi rumah kebaikan karena biar bisa mencakup dunia sosial jadi bukan lagi hanya berfokus di pembelajaran alquran tetapi juga bisa memberi lebih banyak manfaat ke masyarakat, jadi ibaratnya kita berbuat jangan cuman untuk diri sendiri tapi bagaimana supaya yang kita lakukan ini juga dirasakan manfaatnya orang lain, seperti dalil itu sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat dengan sesamanya. Jadi kami sendiri disini itu kalo laksanakan program yah sebisa mungkin kami bisa jangkau banyak orang, banyak tempat, bukan hanya tempat dekat tapi sebisa mungkin semuanya kita jangkau. Kemudian untuk mewujudkan itu sebenarnya kuncinya ada ada relawan karena jadi relawan memang harus dikuatkan.
 Selama ini apakah sudah mampu untuk menyatukan relawan? Alhamdulillah kalo saya liat sejauh ini relawan semuanya mendengar dan aktifji, contohnya kemarin waktu kami mau adakan program solidaritas warga Palestina, nah digrup itu asalkan ada informasi yang disampaikan ke grup misalkan informasinya itu “eh ini ada program pusat begini, bagaimana kalo cabang majene juga buat seperti ini galang dana palestina” dan pasti mereka respon, mereka aktif merespon dan ikut berastisipasi, jadi kan ada kordinator jadi semua kordinator bidang itu arahkan lagi ke anggota-anggotanya. Alhamdulillah kemarinn hasil galang dana palestina itu terlaksana dan lumayan banyak yang kita dapat dan salurkan itu, kemarin ada hampir 10 jt dari Majene.
4. Apa bentuk perencanaan tahunan yang biasanya dilakukan?
 Sebenarnya kami mengikut program di pusat secara otomatis apa yang dijalankan di pusat itu kami akan mengikut. Tapi kami juga meskipun mengikut tetap sesuaikan kebutuhan masyarakat daerah kita di Majene, jadi sebisa mungkin kami optimalkan apa yang bisa di optimalkan disini
 Sebenarnya kalo mau bicara perencanaan itu sudah direncanakan jauh-jauh hari sebelumnya, karena seperti yang tadi saya bilang itu sudah jadi *template* karena setiap tahun begitu. Misalnya bulan Ramadan dan kita juga menyesuaikan momen jadi momen mana momen yang pas itu kita laksanakan. Nah kalo di Ramadan berapa program yang bisa lakukan disini nah itu sudah ada setiap tahun kita lakukan disitu. Misalkan kalo Ramadan ada program Sanlat, berbagi makanan seperti kemarinn kami berbagai ke panti, terus juga ke kampung Belia, kemudian juga program berbagi hadiah untuk santri, hadiah untuk guru ngaji, jadi intinya program berbagi itu paling banyak kita jalankan.
 Nah biasanya sebelumnya itu pastinya adakan rapat, kita diskusi tentunya terlebih dahulu yah namanya mau laksanakan program toh kita diskusikan terlebih dahulu. Nah disitumi juga kita tentukan kepanitian kita bagimi tugas-

tugasnya disitu dalam artian siapa yang ikut dibagian ini siapa disini intinya kita atur, kita bagi tugas, dan biasanya juga setia program itu kita roling misalkan di program ini si A yang bertugas terus di program lain si B lagi biar apa, biar semua merasakan karena. Tapi yang jauh lebih banyak terlibat itu biasanya pengurus inti saja, kayak ketua, bendahara, kepala program, koordinator nah anggota-anggota itu membantu-bantu saja tapi tetap kita tentukan tempatnya masing-masing supaya lebih teratur.

Kemudian sebelum dilakukan penyaluran itu ada 3 tahap

- a. Pra implementasi : itu dilakukan asesmen lapangan jadi sebelum dilakukan itu penyaluran bantuan kita observasi dulu tempat dan calon penerima bantuannya. Seperti kemarin ke di daerah Ratte, jadi kami ke ratte dulu cek, waktu itu saya jalan kaki ke ratte sama panitia yang lain buat cari tau apa kira-kira yang mereka butuhkan disini yang sekiranya bisa kita bantu, cocokjika, jangan sampai kita bawa bantuan kesana tau-tanya orang kaya semua disitu, maksudnya orang kaya bisajika dibantu tapi kan kita prioritaskan dulu yang lebih butuh bantuan nah begitu. Jadi kita asesmen lapangan dulu ini juga supaya ada alasan kita kenapa daerah ini yang jadi salah satu tempat penyaluran bantuan seperti itu. Artinya kan ada sekian poin yang harus di jelaskan.
- b. Fase implementasi : nah kita turun ke lapangan. Disinini juga orang paling sibuk karena kita penyaluran itu bukan hanya sekedar dikasi saja tapi kami tidak karena setiap penyaluran itu ada sop yang memang kita harus ikuti, ini juga merupakan aturan dari para pemberi bantuan/donatur juga jadi ada sop nya memang. Kita itu penyaluran harus didokumentasikan dan tidak boleh asal, harus buat video yang memang betul-betul dari lapangan langsung, kenapa itu biar kita bisa sampaikan ke donatur secara transparan. Karena memang kami sangat jaga itu transparansinya ke donatur.
 - 1) Alhamdulillah kemarin sudah banyak sekali program yang disalurkan disini, termasuk ke daerah Ratte, desa Banua Adolang yang lumayan jauh dan terpencil, daerah gunung, ke Belia juga peyaluran alat-alat mengaji.
 - 2) Kapan dilakukan penyaluran itu?
Tahun ini. Dilakukan juga penyaluran paket *ifthar* juga, meja belajar, terus kita juga ke daerah Teppo karena kemarin waktu saya asesmen lapangan yang pertama kali saya cek itu Belia daerah gunung naik. Itu salah satu daerah tempat imlementasi nya RQV.
- c. Pasca implementasi : nah kalo ini setelah kita salurkan bantuan itu kita bikin laporan ke donatur, kita laporkan barang yang di salurkan berapa jumlahnya, siapa penerimanya dan lain-lain, dan kalo kita itu jarang menyalurkan bantuan berupa uang kita usahakan barang karena kan kita kejar itu pahala jariahnya. Jadi begitu kita bikin laporan, update di sosial media, jadi kita juga memanfaatkan sosial media biar apa biar orang tau bahwa ada kegiatan-kegiatan begini yang

dilakukan RQV, tujuannya apa yah biar orang kenal, kalo orang sudah mengenal akan ada 2 kemungkinan orang-orang akan tergerak juga untuk mungkin melakukan bantuan juga ke orang-orang disekelilingnya dan juga kemungkinan ke 2 kita kan lebih mudah mendapat banyak dana bantuan untuk kita salurkan lagi ke masyarakat yang membutuhkan. Jadi ituji yang kita harapkan.

Nah kami juga lakukan evaluasi setelah tersalurkannya bantuan kita avaluasimi. Kayak apakah pas implementasi itu ada kendala terus kendalanya dari sisi mana. Terus evaluasi dari segi dana apakah sudah sesuai.

5. Bagaimana RQV majene ini dalam menjalankan program?

RQV kan sebenarnya pusatnya di Bogor dan salah satu cabangnya di SULBAR yaitu di Majene dan Majene memang terbilang aktif menjalankan program dan perlu digaris bawahi bahwa semua program itu yang dilakukan meskipun kami di cabang tetap kami mengikut ke program pusat di Bogor. Nah jadi Pusat RQV Majene sendiri itu berada di Bababulo akan tetapi dalam menjalankan programnya kami usahakan untuk menjangkau seluruh wilayah yang ada di kabupaten Majene dan kemudian juga kami mengutamakan yang ada dibagian pelosok yang mungkin kurang dapat perhatian pemerintah. Jadi kami disini itu mengutamakan anak didik kami dulu santri-santri kami nah setelah mereka semua dapat bantuan itu atau tauhan sebelumnya mereka sudah dapat baru kita salurkan ke tempat lain dengan catatan tadi, kami cari yang memang mereka butuh bantuan tersebut. Misalnya kemarin kami salurkan bantuann ke pesantren Hidayatullah, ke TPA-TPA di Ratte, Teppo sesuai yang didapatkan saat kami lakukan asesmen lapangan. Seperti kemarin waktu kami asesmen lapangan itu di daerah Ratte ada TPA yang satrinya lebih dari 20 orang tapi mereka kekurangan Al-Qur'an untuk belajar bahkan mereka hanya pakai alquran yang disediakan gurunya tapi hanya beberapa jadi kalo seperti itu tiidak mungkin efektif pembelajarannya anak-anak, nah setelah kami datang disitu, kami tanya kira-kira apa yang mereka butuhkan disitu ternyata butuh quran, dan juga selain quran kami juga berikan bantuan meja belajar karena sebelumnya mereka hanya pakai bantal sebagai alas. Selain itu kami juga berikan bantuan guru ngaji, jadi guru-guru ngaji yang sudah kami data saat asesmen lapangan yang sekiranya butuh dikasi bantuann itu kami berikan bantuan juga. Bantuan ini biasanya berupa sembako, atau uang yang jumlahnya sekian, yah banntuan-bantuan seperti yang sekiranya dapat membantulah. Selanjutnya kami juga ada bantuan santi namanya hadiah santri misalnya mukenah untuk santriwati dan sarung untuk santri cowok intinya pakain-pakaian yang sekiranya bisa mereka pakai untuk belajar supaya mereka tidak lagi membeban orang tua mereka.

6. Program apa saja yang sudah dijalankan?
Program seperti penyaluran alquran, iqro, terus penyaluran meja belajar, terus program hadiah guru ngaji, keamrin sekitar 40 guru ngaji kami bantu, kemarin di Ratta ada 2 orang, di adolang juga ada, di teppo juga, intinya kami kemarin salurkan sekitar 40 guru ngaji dan itu kami salurkan ke berbagai tempat di Majene karena memang kami usahakan supaya RQV majene bisa jangkau semua. Selanjutnya ada program hadiah santri, bantuannya berupa buku, pakaian dan lain-lain. Terus kami juga baru-baru ini penyaluran bantuan untuk panti asuhan Hidayatullah yaitu bantuan ifthar sunnah (makanan berbuka) kan biasanya mereka sering puasa sunnah senin kamis nah kami salurkan bantuan makanan berbuka itu untuk mereka. Kamudian kemarin juga ada program kurban.
7. Bagaimana struktur kepengurusan dibentuk?
Struktur kepengurusan itu dibuat melalui rapat dan juga diliat mana-mana yang aktif karena ada beberapa relawan yang kadang aktif ikut berpartisipasi kadang juga tidak, jadi kita rapat untuk pembentukan itu nah dirapat baru ditentukanmi, dan tentunya juga anggotanya mau dikasi tugas ini itu bukan karena dipaksa tau apa tapi kemauan sendiri.
8. Bagaimana strategi membagi tugas dan menjaga koordinasi pengurus?
Jadi pembagian itugas itu dilakukan pada saat rapat, kayak kubilang tadi kita rapat dulu, ditentukan tugasnya masing-masing semua sepakat ya sudah kerja sesuai tugasnya tapi tidak juga kami biarkan kerja sendiri misal ada pengurus yang kesulitan kerjakan tugasnya sedangkan pengurus yang lain ada yang sudah selesai atau sudah tidak ada kerjajaan nah itu dibantu, jadi kita juga tidak membiarkan 1 orang kerja sendiri kalo memang ada pengurus lain yang kosong. Kadang juga kita *rolling* biar semua merasakan tanggung jawab.
9. Bagaimana strategi pengelolaan dana, sarana, dan prasarana?
Kalo terkait dana itu kan tugasnya bendahara ya, jadi RQV majene tentunya ada bendaharanya pastinya, dan itu yang mengurus maslaah keuangan, kalo sudah masuk bantuan atau dana dari mitra nah itu dikelola oleh bendahara. Tapi uang yang masuk itu tidak selamanya kita simpan atau langsung didistribusikan ke santri atau masyarakat yang membutuhkan tapi sebisa mungkin kami kelola, jadi kami kelola sebisa mungkin supaya uang itu berkembang.
10. Apa tantangan terbesar dalam pendanaan dan fasilitas?
Tantangannya itu karena kami masih bergantung ke mitra atau bantuan jadi untk dana dan juga fasilitas itu kami menunggu bantuan dari lembaga lain, tappi tetap kami ajukan proposal kadang ada yang diterima kadang juga tidak, jadi itusih tantangannya kalo dari segi dana dan fasilitas di RQV Majene.

11. Gaya kepemimpinan apa yang diterapkan?

Kalo gaya kepemimpinan yang diterapkan ya selayaknya lembaga-lembaga lainnya, ada pemimpin kalo disini disebut pimpinan cabang karena kan cabang majene. Nah terus pimpinan juga terbuka ji sama bawahan gampang ditemui, kalo relawan mau menyampaikan sesuatu bisa sampaikan ke pimpinan langsung, intinya kita amanji komunikasinya terbuka ke anggota.

12. Bagaimana cara mengatasi konflik atau perbedaan pendapat di internal?

Biasanya kita musyawarah kita adakan voting misalnya kita ada perbedaan pendapat tentang pelaksanaan kegiatan contohnya pengadaan hewan kurban misalnya kemarin ada bantuan tiga kambing untuk RQV Majene. Terus disertai dengan alasan yang jelas nah kalau ada seperti itu kita adakan musyawarah kita adakan voting bisa kita adakan lewat zoom supaya kita bisa hadirkan juga pembinaanya karena pimpinannya ini ada di Aceh jadi intinya segala sesuatu yang mau kita buat itu kita berunding dulu kita musyawarah terus hasil voting juga kita lihat alasan-alasannya kalau misalkan masih bisa dipertimbangkan maka kita pertimbangkan jadi kalau kita mau melakukan segala sesuatu itu kegiatan-kegiatan jadi tetap kita tentukan dulu kita rencanakan dengan baik-baik kita tentukan misalkan kita bagi panitianya ke panitiaannya yang si ini mengerjakan ini ini mengerjakan ini seperti itu. Terus juga ditentukan apa saja yang mau dibuat di sini kita tentukan kegiatan apa saja nah itu kita tentukan semuanya dirapat.

Terus kita itu juga diatur sama donaturnya langsung jadi misalkan donaturnya kemarin kayak kemarin ditentukan bahwa target penerimanya itu santri jadi kita salurkan mika santri tapi sebenarnya kalau kita mau ini itu secara tidak langsung menerima masyarakat masyarakat juga sudah menerima bantuan itu karena kalau kita kasih santrinya otomatis juga keluarganya bapak ibunya juga dapat menikmati hewan kurban itu jadi secara tidak langsung masyarakat tidak kena. Terus juga kenapa santri yang kita kasih karena ini kan bantuannya tidak terlalu banyak kambingnya cuman 3 jadi kalau kita mau kasih ke masyarakat takutnya tidak menerima semua jadi kita utamakan dulu santrinya karena itu tadi kalau santri kita dapat maka secara otomatis juga sebagian masyarakat menikmati tuh jadi itu juga bagian dari proses perencanaan juga.

11. Apa bentuk inovasi dakwah yang sudah dijalankan?

Kalau berbicara tentang inovasinya itu sudah termasuk itu inovasi itu membuat konten di media sosial karena secara tidak langsung kita dapat menjangkau banyak orang. kalau misalkan kita buat konten tentang melaksanakan sholat kita sudah memberikan pelajaran atau kita menyeru orang-orang sekitar baik dan seorang yang ada di sekitar kita di Majene maksudnya maupun orang-orang yang melihat konten kita di dunia maya maka secara tidak langsung itu kita berdakwah di situ jadi itu juga merupakan bagian dari inovasi dakwah.

12. Apa rencana pengembangan RQV Majene ke depan?

Kalau rencana dari sisi program RQV ke depannya saya sudah berdiskusi dengan ketua dengan bendahara juga dan pengurus-pengurus inti sebenarnya kita ada rencana untuk bikin badan usaha sendiri, dalam artian bikin badan usaha sendiri misalkan bisnis apapun itu yang bisa membiayai rtv majene secara sistem mebel atau secara berlanjut begitu. Karena meskipun yang namanya relawan yang namanya relawan secara sukarela. Tapi kalau ada usaha sendiri jadi bisa ke apresiasi kerelawan atau bisa apresiasi santri. Karena selama ini kita hanya mengharapkan bantuan dari mitra misalkan kita bermitral sama IBS. Tapi sebenarnya selama ini sudah berjalan karena ada beberapa relawan yang di rumahnya itu bikin usaha kayak flower nah hasil dari penjualan itu misal berapa persen itu dikhususkan untuk RQV modal RQV. Terus ada juga yang namanya sedekah jumat jadi para santri itu secara sukarela kita kumpulkan berapapun itu setiap santri kita kumpulkan setiap jumat itu dan hasilnya itu masuk ke khas RQV yang nantinya juga hasil ketela korup terkumpul itu akan disalurkan juga kembali ke santri misalnya kita mengadakan apa kegiatan apa seperti itu. Dan itu berjalan mulai dari diresmikannya RQV Majene sampai sekarang. Nah hasil dari sedekah jumat itu kalau terkumpul kita bisa adakan kegiatan terus juga misalkan dipakai untuk beli quran tambah-tambah iqro terus fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di RQV Majene. Ya terutama itu iqro karena basicnya anak-anak kan kalau belajar mulai dari iqro dulu jadi memang rgv majene itu paling banyak dibutuhkan itu iqro dulu. Bahkan hari e mbak kan saat ini sementara juga lagi pengajuan proposal pengadaan alquran dan iqro ada 200 iqro yang kita butuhkan sementara pengajuan ke IBS. Dan sebenarnya itu juga bukan hanya untuk RQV sendiri tapi untuk rumah-rumah quran lain atau tpa yang lain kayak hidayatullah dan intinya rumah-rumah quran yang lainnya membutuhkan itu kita bantu semuanya.

13. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan RQV Majene?

Kalau respon masyarakat itu alhamdulillah bagus. Misalkan kemarin di bulan ramadhan itu kita adakan kegiatan jadi masyarakat itu mensupport kita akan misalkan nanti ndak usah pilih gue ya nanti sayang tanggung kalau misalkan juga di si a ini tanggung air dus terus si a tanggung makanan. Dan bahkan dari pemerintah desa juga mendukung kami di sini kayak meja yang dipakai anak-anak itu tuh bantuan dari desa terus rompi relawan juga dari desa. Terus juga biasa kalau anak-anak bikin konten anak-anak kan biasanya dengan konten di lorong-lorong nah hebohmi itu ibu-ibu. Kayak nataan itu orang-orang lewat nabilang jangan dulu lewat sini orang-orang mau bikin konten terus ada juga biasa permintaan konten masuk dari orang tuanya anak-anak misalkan misalkan bilang kak ini anak-anak mana sekali lagi sholat coba bikin konten

tentang sholat lagi, dan dari situ juga ya kita diuntungkan karena kita juga punya bahan konten lagi dari keresahan yang emak-mama orang tua santri jadi konten lagi begitu. Biasa juga kita tiba-tiba bikin kegiatan misal makan-makan sama santri jadi dari orang tua atau masyarakat yaitu kadang nanti saya yang tanggung air tak 10 dus 20 dus biasa juga dari majelis taklim bilang jam pesan kue nanti dari majelis taklim ini yang tanggung. jadi intinya kalau bicara tentang respon masyarakat itu alhamdulillah bagus.

Sejauh ini kalau bicara tentang orang-orang yang tidak suka dengan RQV di Majene itu sejauh ini belum ada belum ditemukan paling yang bikin jengkel itu kalau misalkan kayak dulu itu karena sering ada datang dai dari pusat untuk mengajak di sini nasi kalinya pulang itu kadang bikin jengkel atau tidak suka. Karena itu pin anak-anak mengaji kalau ada lagi dai dari pusat dan sekalnya pulang maka tidak lagi jadi mungkin itu juga yang buat masyarakat kayak merasa tidak kayak bilang oh ini RQV tidak konsisten. Nah akhirnya kita adakan evaluasi bersama dengan ketua ketua cabang pengurus inti dan semua relawan kita adakan evaluasi jadi kita lakukan penguatan relawannya agar nantinya kalau misalkan dai dari pusat tidak ada maka tetap kegiatan RQV Majene ini tetap berjalan seperti itu. Nah misalkan kalau ada pengurus pusat yang datang ya gaya apa itu jadi penyemangat baru kayak ada nuansa baru dari sistem pembelajaran atau kita laksanakan kegiatannya tapi kalau bilang tidak berjalan kegiatannya RQV karena tidak ada lagi pengurus pusat itu tidak akan terjadi lagi karena kita sudah kita sudah adakan penguatan relawan semacam pelatihan dan yah setelah dai dari pusat pulang atau tidak ada lagi di Majene maka relawan relawan lokal yang akan lanjutkan kegiatan itu

14. Apa pesan atau harapan Anda terkait dakwah tadbir dan tathwir di RQV Majene?

Harapan saya untuk RQV ke depannya semoga RQV tetap bisa menyebarkan kebermanfaatan yang lebih banyak lagi lebih luas lagi. Terus juga harapan saya semoga rqv itu khususnya di sulawesi barat ini bisa bisa lebih berkembang lagi ada cabang-cabang lain di luar dari Majene ini misalkan dimanapun itu di sulawesi barat atau bahkan di provinsi-provinsi lain yang belum ada RQV. Jadi intinya itu semoga program-program RQV ini tidak hanya fokus di majelis saja tapi bisa keluar daerah seperti itu dan juga bukan hanya satu atau dua kali program tetapi yang kita harapkan itu program yang terus berjalan dari tahun ke tahun intinya berkelanjutan

Nama Informan : Sukma
Jabatan : Bendahara Sekaligus Relawan RQV Cabang Majene
Usia : 25 Tahun

1. Bagaimana awalnya Anda menjadi pengurus/relawan di RQV?
Awal mula saya jadi pengurus itu sekitar tahun 2019 awal saya tahu dari teman saya kalau ada kegiatan seperti ini nah saya sebagai mahasiswa namanya mahasiswa tuh cari-cari pengalaman nah pada saat itu saya daftar terus lolos jadi pengurus nah pas awal-awal itu saya hanya anggota biasa saja setelah jadi pengurus sekitar satu tahun lebih saya dipercayakan jadi bendahara tetap. Memang ada beberapa cabang di bawah ini tapi pembelajarannya itu semuanya sama, disatukan semuanya berkumpul semuanya di situ tidak jalan masing-masing ada kurikulumnya yang kita ikuti.
2. Apa tugas utama Anda di lembaga ini?
Kalau pengurus tugas utamanya mengurus administrasi kegiatan sedangkan relawan ya mengajar terus membantu-bantu juga dalam berkegiatan. Intinya pengurus dan relawan itu berbeda. Jadi relawan dan pengurus itu beda dari segi strukturalnya pengurus itu sudah pasti jadi relawan tapi ada relawan yang tidak masuk sebagai pengurus karena ada beberapa relawan yang tidak masuk di struktural organisasi karena misalkan ada yang biasa bilang jangan maka saya masuk pengurus cukup mengajar saja.
3. Apa saja kegiatan rutin yang Anda jalankan?
Terus kegiatan rutusnya itu supercamp dilakukan satu tahun sekali nah super camp itu diajak santri-santri kemping terus jalannya itu dilakukan atau kita laksanakan kayak mengaji pemberian materi dan lain-lain nah materinya itu kadang eh biasa ada tentang keagamaan tentunya kadang akhlak tentang Ulumul Qur'an intinya tentang nilai-nilai keagamaan kita ajarkan di situ. Intinya kita atur semuanya misalkan kita sepakati untuk mengajar nilai-nilai pembelajaran alquran kita atur misalnya ilmu tajwid terus kalau misalkan kita akidah yang mau kita ajarkan ya sifat-sifat allah yang kita ingin pilih intinya kita atur semuanya. Nah selama kegiatan itu ada tujuan yang harus dicapai misal hak mereka harus paham tentang makhrijul huruf. Nah itu hasil pembelajaran itu yang kita ajarkan itu dijadikan lomba nantinya nah di situ juga kita lihat bagaimana anak-anak paham tentang yang kita apa yang dipelajari lah. Nah *supercamp* itu biasanya dilakukan dua sampai tiga hari biasanya.
4. Bagaimana perencanaan program disosialisasikan ke pengurus/relawan?
Yang pastinya kita sebelum melaksanakan kegiatan itu kita rencanakan sebelumnya, kita rapat terus bahas bagaimana pelaksanaan kegiatannya. Intinya kita kalo mau adakan kegiatan itu kita rapat terlebih dahulu.

5. Bagaimana komunikasi antar pengurus?

Komunikasi antar pengurus itu kita ada WA grup kemudian ada evaluasinya setiap 2 bulan sekali biasa juga misalkan ada permasalahan yang mendesak kita buat zoom untuk berkomunikasi. Misalkan kalau ada permasalahan terus relawan melaporkan atau berkomunikasi ke koordinator nah dari koordinator menyampaikan ke pimpinan cabang.

Kalau konflik yang terjadi itu pastinya ada tetapi kami di sampai apa disuruh untuk menyampaikan secara langsung apakah itu sampaikan ke yang bermasalah ke orangnya langsung atau sampaikan ke pimpinan cabang terus kemudian kepala cabang yang kasih solusi terus mendamaikan konflik itu.

6. Apa tantangan dalam menjaga kekompakan tim?

Kemudian tantangannya itu karena biasa ada yang tidak langsung menyampaikan misalkan ada hal-hal yang menjanggal. Terus juga kadang ada biasa relawan yang mencampurkan urusan pribadinya misalnya relawan yang bermasalah dengan teman sesama relawan misalnya di sekolah nah masalah itu di bawah ke forum RQV kadang tidak mau menerima saran dari relawan A karena ada permasalahan di sekolah tadi tiba-tiba menolak saran dari orang yang berkonflik tadi.

7. Apakah ada pelatihan atau pembinaan yang diberikan kepada pengurus?

Untuk bergabung sebagai pengurus RQV itu ada seleksinya jadi pertama menyelesaikan dulu administrasi terus kalau administrasi lolos dilanjutkan dengan wawancara ada sesi wawancaranya nah pas sudah fix diterima diadakan dulu pelatihan pelatihan itu kami namakan *upgrading* nah di *upgrading* itu kita dapat materi tentang metode di RQV cara apa mengajar anak-anak atau sentrisantri di RQV terus juga karena ada metode tersendiri yang dipakai RQV jadi di-*upgrading* itu juga diajarkan bagaimana memakai metode itu.

8. Bagaimana cara memotivasi relawan agar tetap aktif?

Nah untuk masalah memotivasi pengurus itu biasanya kami komunikasi lewat langsung komunikasi langsung lewat grup jadi kita tanya ini apakah bisa ikut atau tidak jadi kita pastikan memang terus kalau kita minta waktunya kapan dia bisa edit kami berkumpul di situ kami cerita-cerita ngobrol dikasih masukkan dikasih saran bagaimana supaya si ini bisa aktif lagi. Kemudian juga ditanya apa alasannya sehingga jarang ikut jarang datang di RQV nah kalau sudah seperti itu kita carikan solusi. Jadi karena memang itu biasa relawan memang kadang tidak bisa ikut tapi tidak langsung bilang ah saya sudah tidak bisa ikut lagi tapi mereka kalau ada kesempatan pasti mereka ikut.

Nah kalau biasanya juga kita adakan family gathering nah terus juga misalkan kita pergi rekreasi tapi rekreasinya itu kita seru-seruan di situ terus juga di situ kita keluarkan semua unik-unek kita apa yang ada di pikiran kita yang sehingga

kita sehingga relawan relawan itu kadang malas untuk ikut. Dan kegiatan itu diikuti oleh semua pengurus maupun relawan.

9. Apakah ada metode baru dalam mengajar/melakukan dakwah?

Kalau metode mengajarnya itu kita ikuti metode RQV terus juga kita pakai metode iqro juga. Jadi kita kenalkan dulu setiap hurufnya ke anak-anak setelah di tahu semua dipahami baru masuk di metode RQV. Karena anak-anak yang belajar mengaji di RQV itu banyak yang sama sekali belum paham belum tahu betul-betul betul-betul tidak tahu tentang huruf-huruf hijaiyah. Nah begitupun yang sudah lancar tapi baru maksudnya mereka sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi mau belajar biar RQV jadi tetap kita masukkan atau kita ajarkan dasar-dasarnya dulu biar kita karena ada beberapa anak biasa dia paham tapi kadang penyebutannya tidak terlalu jelas atau tidak sesuai nantinya mahrijal hurufnya tidak benar nah kalau sudah lancar semua baru kita naikkan ke kelas hafalan.

Kalau untuk fasilitasnya kayak seperti alquran untuk memang sudah ada beberapa cuman belum betul-betul terpenuhi karena memang ada bantuan dari pusat tapi itu sifatnya bertahap tidak secara langsung jadi masih banyak beberapa santri yang belum dapat begitu juga fasilitas lain bukan hanya alquran tapi seperti meja belajar juga masih kadang eh masih belum terpenuhi.

Nah untuk pengajarannya itu pakai metode talaqqi, jadi kita yang bacakan terus diikuti oleh santrinya diulang-ulang terus sampai bisa dan tahu

10. Bagaimana peran media sosial atau teknologi dalam kegiatan Anda?

Kalau masalah media sosial itu setiap kegiatan-kegiatan yang kita lakukan itu di dokumentasikan terus di upload di media sosial misalkan kegiatan yang baru-baru dilakukan itu kemarin semarak 17 Agustus terus juga kegiatan peringatan 27 Rajab jadi di dokumentasikan setiap kegiatannya terus di upload di media sosial. Dan itu RQV kalau melaksanakan kegiatan itu bukan hanya relawan pengurus dan santrinya yang ikut tapi melibatkan masyarakat setempat jadi masyarakat itu kalau kita libatkan mereka antusias juga, kemarin itu pada saat kita berkegiatan mereka inisiatif untuk, karena kita adakan di lapangan jadi masyarakat juga ikut bikin stang jadi masing-masing ada stangya dan disediakan makanan terus juga kami sangat didukung masyarakat contohnya misalkan RQV mau buat kegiatan terus kita kekurangan dana masyarakat itu kadang ada masyarakat yang bilang nanti saya atau yang nanti saya yang tanggung misalkan ininya saya tanggung seperti itu.

Kalau berbicara tentang penolakan oleh masyarakat alhamdulillah tidak ada karena masyarakat juga sangat baik kami sangat didukung di sini dan walaupun misalkan ada konflik antara relawan dengan masyarakat itu pasti kami langsung carikan solusi kami diskusi terus di carikan solusi dan diselesaikan dengan masyarakat setempat tidak pernah ada permasalahan yang berkepanjangan. Nah terus kalau kami melaksanakan kegiatan keagamaan di

semarak agak tes itu karena adakan lomba khusus untuk ibu-ibu juga ada mereka antusias ikut intinya mereka tanamannya mereka mendukung kita di sini alhamdulillah positif semua responnya.

11. Bagaimana proses evaluasi kegiatan dilakukan?

Setiap kita selesai lakukan kegiatan kita adakan evaluasi, jadi kita berkumpul untuk evaluasi, semuanya kita evaluasi. Tujuannya supaya kita bisa tau kegiatan ini kurangnya ini jadi kedepannya bisa dilaksanakan yang lebih bagus lagi.

12. Apakah masukan dari relawan didengar oleh pimpinan cabang?

Iya kalau misalkan dari relawan ada masalah untuk kita sampaikan ke koordinator terus koordinator menyampaikan merespon baik tentunya dan ya berusaha mencari solusi kita adakan diskusi pertemuan untuk mencari solusi dan permasalahan tersebut intinya dari apa namanya dari pimpinan cabang itu kita direspon baik dan juga dia terbuka terhadap pengurus-pengurusnya.

13. Menurut Anda, sejauh mana program RQV memberi manfaat ke masyarakat?

Untuk program RQV alhamdulillah sudah sangat bermanfaat dan dikenal banyak orang terus untuk para santri juga sangat-sangat kelihatan manfaatnya misalkan anak-anak sudah banyak hafalannya. Terus kayak kemarin ada anak-anak yang belajar drpp terus keluar dari RQV sudah ada valahnya dua juz terus lanjut mondok untuk dia ditanya sama orang tuanya anaknya ini belajar dari mana terus dijawab lah di RQV Majene intinya sudah banyak kebermanfaatannya yang dilakukan oleh RQV.

Terus masyarakat juga sekali responnya kayak kemarin pada saat kita adakan wisuda tahfidz masyarakat itu banyak yang datang oh begini RQV bagus itu karena ada program seperti ini bagus-bagus. Sempat juga kami lakukan dulu itu pelatihan guru agama ya meskipun materinya dari pusat di situ juga kami mendapat pengakuan dari masyarakat setempat masyarakat bilang kalau RQV itu kegiatan yang sangat bagus.

Ini RQV sebenarnya bukan hanya ditunjukkan untuk anak-anak atau santrinya tetapi ada beberapa kegiatan yang ditujukan ke masyarakat. Karena memang ditujukan untuk 3 kategori yaitu anak-anak terus kedua yaitu pemuda atau remaja kemudian yang terakhir itu ibu-ibu. Nah jadi kayak itu kita libatkan semuanya anak-anak di situ ada pemuda dan juga ada ibu-ibu serta masyarakat setempat. kemudian kemudian juga seperti program kita di bulan ramadan kemarin takjil sebagian takjil itu bukan kita tujukan untuk santri saja atau orang tuanya santri bukan tetapi untuk masyarakat umum yang apa namanya yang pokoknya kita bagi-bagi ke masyarakat. Jadi karena memang visinya untuk rqv memang mewujudkan satu juta rumah kebaikan nah dari situlah kita laksanakan kegiatan-kegiatan supaya tidak hanya santri dan orang tua santri

dapat tetapi masyarakat umum juga dapat kebermanfaatannya RQV. Dan ya selama ini kegiatan RQV juga sudah banyak diterima atau apa manfaatnya sudah banyak diterima oleh masyarakat.

Nah contohnya juga kemarin pada saat pembagian hewan kurban di idul adha nah itu kita bagi-bagikan ke masyarakat juga.

Kemudian juga ada semacam pelatihan juga dikhususkan untuk masyarakat tetapi kita apa namanya kita serahkan ke masyarakat yang mau ikut boleh ikut walaupun tidak mengikuti adanya masalah tetap pelatihannya itu jalan juga diikuti relawan tapi masyarakat bebas mau ikut. Tapi selama kita laksanakan kegiatan pelatihan itu alhamdulillah banyak ji masyarakat yang ikut.

Nah untuk pembagiannya itu kalau asq itu kan anak-anak ya khusus mengaji, terus untuk psq atau pemuda itu kayak upgrading tapi tetap juga alquran dan hafalan juga tetap nah untuk ibu-ibu itu kita meskipun belajar mengaji dan juga menghafal itu kita lebih utamakan ibu-ibu itu menghafal ayat surah-surah yang memiliki keutamaan misalnya yasin surah arrahman dan lain-lain ya intinya surah-surah yang memiliki keutamaan-keutamaan itu.

Nah terus untuk pembinaan karakter itu memang tidak ada kegiatan khususnya tetapi ada kayak misalkan setiap kita adakan pertemuan itu kita berikan masing-masing misalnya 5 menit untuk menyampaikan apa yang apa saja yang mau disampaikan, itu juga merupakan bentuk dari pembinaan supaya percaya diri dan sebagainya. Terus setiap orang itu selesai menjelaskan masing-masing satu orang lagi itu disuruh untuk menjelaskan apa yang disampaikan si A tadi jadi secara otomatis disitu kita diajarkan untuk bisa fokus untuk bisa percaya diri tentunya karena kita berbicara di depan umum, terus kita selalu memperhatikan setiap orang bicara karena jangan sampai kita yang ditunjuk untuk menjelaskan dan terjadi di situ secara tidak langsung itu merupakan pembinaan karakter.

14. Apa harapan Anda terhadap pengembangan RQV ke depan?

Harapan saya untuk RQV kedepan itu semoga RQV ini tetap berjalan dan tetap diterima di masyarakat.

Nama Informan : Juniarti
Jabatan : Relawan RQV Cabang Majene
Usia : 23 Tahun

1. Bagaimana awalnya Anda menjadi pengurus/relawan di RQV?

Saya tau RQV dari teman pas kelas 2 SMA terus pertama kali saya ikut pengajiannya toh di dusun Lamaru terus RQV juga sempat bersosialisasi di SMA di sekolah SMA saya jadi di situ maka mulai tertarik. Nah sebelumnya

saya mengajar di Bababulo pas terbentuk di sini maka menetap di RQV Betteng. Sekitar tahun 2019 tetapi di Beteng mulai pada tahun 2020

2. Apa tugas utama Anda di lembaga ini?
Mengajar anak-anak belajar dan menghafal alquran terus mengenal huruf kemudian karena saya kan anggota jadi kalau misalkan ada kegiatan-kegiatan besarnya RQV jadi kita ikut bantu-bantu kayak kemarin di masjid Ilaikal Masir ada wisuda tahfiz jadi ikut membantu menyiapkan semuanya.
3. Apa saja kegiatan rutin yang Anda jalankan?
Pertama itu kegiatan wisuda akbar di masjid Ilaikal Mesir, terus ada juga supercamp, terus ada juga sanlat (pesantren kilat) terus pas ramadan ada lomba ramadan, terus juga ada bagi-bagi takjil pas ramadan terus pembagian hewan kurban pas idul adha. Nah terus pas covid karena kita ddilarang beraktivitas di luar jadi kegiatannya itu kita adakan lewat zoom tetapi ada juga beberapa kegiatan yang kita adakan secara langsung offline tapi kita himbau ke anak-anak santri-santri untuk mematuhi protokol kesehatan
4. Bagaimana perencanaan program disosialisasikan ke pengurus/relawan?
Jadi kan kita ada grup jadi kadang kita berkomunikasi lewat grup itu, kadang juga kalo kita rapat perencanaan kegiatan, kita lewat online pake zoom kadang juga rapat offline jadi kita tentukan memang waktunya, kapan semuanya bisa ikut kapan ada waktunya begitu.
5. Bagaimana komunikasi antar pengurus?
Komunikasi antar pengurus bagus, lancar karena kayak tadi kubilang ada grup khusus untuk kita komunikasi lewat itu dan kita semua harus terbuka kalo menyangkut lembaga kita rqv,, begitu.
6. Apa tantangan dalam menjaga kekompakan tim?
Tantangannya itu anak-anak yang susah diatur karena kadang anak-anak itu susah diatur terus misalnya kalau ada kegiatan di luar yang agak jauh dari tempat tinggal kendalanya itu ya biasanya di kendaraan terus kalau komunikasi tantangan komunikasinya kita amanji kita bisa berkomunikasi langsung dengan ketua terus dari ketua juga menyampaikan ke pimpinan ke atasnya lagi jadi seperti itu jika komunikasi
7. Apakah ada pelatihan atau pembinaan yang diberikan kepada pengurus?
Ada kayak dulu dulu itu ada pertemuan setiap relawan jadi kita di situ pertemuan kita belajar bersama sama ji kayak pelatihan jadi pengurusnya sendiri bukan santri
8. Bagaimana cara memotivasi relawan agar tetap aktif?
yang jadi motivasi saya adalah salah satu hadis saya lupa, intinya motivasi saya itu untuk mencari pahala nilai-nilai kebaikan di situ
9. Apakah ada metode baru dalam mengajar/melakukan dakwah?

Metode yang kami gunakan itu kalo mengajar itu ada metodenya sendiri RQV dan itu yang kita ikuti kemudian juga kalo dakwah yah kita lebih suka praktek langsung, karena kan kalo yang dipahami orang mungkin sebagian orang paham kalo dakwah itu kayak ceramah tapi sebenarnya tidak karena perbuatan yang sifatnya praktek langsung walaupun kegiatan sosial biasa kayak berbaur dengan masyarakat itu juga ada nilai-nilai agama nya disitu dan itu termasuk dalam kegiatan dakwah. Begitu kalo yang saya pahami.

10. Bagaimana peran media sosial atau teknologi dalam kegiatan Anda?
Media sosial itu sangat-sangat membantu kita untuk melaksanakan program karena selain kita berkegiatan kita juga abadikan kegiatan lewat media sosial, jadi dari media sosial itu kemungkinan besar akan memberikan pengaruh ke masyarakat yang liat. jadi sesuai visi rqv yaitu mewujudkan satu juta rumah kebaikan, dengan kita share ke media sosial diharapkan dapat dilihat oleh masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang ikut menjalankan program yang kami jalankan. Sehingga visi dari rqv akan terwujud
11. Bagaimana proses evaluasi kegiatan dilakukan?
Ya setiap kami selesai melakukan kegiatan itu kami pasti lakukan evaluasi. Jadi kita evaluasi semuanya, anggota atau pengurus apakah sudah bekerja sesuai tugas, bagaimana jalannya kegiatan apakah sudah sesuai yang diharapkan kalo belum dimana kesalahannya, pendanaan juga pokoknya semuanya kita evaluasi ini juga tujuannya agar kedepannya kegiatan bisa berjalan lebih baik lagi.
12. Apakah masukan dari relawan didengar oleh pimpinan cabang?
Iya sangat didengar meskipun masukan dari relawan dari kita itu kita sampaikan dulu ke koordinator baru koordinator yang sampaikan ke pimpinan.
13. Menurut Anda, sejauh mana program RQV memberi manfaat ke masyarakat?
Alhamdulillah masyarakat sudah banyak mendapat manfaat, ya jelasnya kalo untuk anak-anak sangat terbantu dengan adanya rqv sudah banyak yang ada hafalannya apalagi kalo mengaji sudah pinta-pintar. Terus, masyarakat juga banyak dapat bantuan misalnya kita bagi-bagi takjil dibulan puasa, bagi hewan qurban di hari idul adha. Pokoknya banyak kalo bicara manfaat.
14. Apa harapan Anda terhadap pengembangan RQV ke depan?
Sekarang ini kan mulai berkurang santri semoga tetap bertambah kedepannya dan semoga programnya tetap berjalan seperti biasa karena jangan sampai karena sedikit misantrinya jadi tidak berjalan program.

Nama Informan : Karmila
Jabatan : Santri RQV Cabang Majene
Usia : 12 Tahun

1. Sejak kapan Anda bergabung di Rumah Quran Violet Majene?

Sejak 2021

2. Apa alasan utama Anda ikut belajar di sini?
Supaya pintar mengaji
3. Program apa saja yang pernah Anda ikuti
Cuman mengaji karena kita fokus di belajar mengaji
4. Apa perubahan yang Anda rasakan setelah ikut di RQV?
Jadi lebih pintar mengaji, sembahyang, bantu orang tua
5. Apakah kegiatan di sini membantu dalam kehidupan sehari-hari Anda?
Iya jadi lebih rajin
6. Bagaimana suasana kegiatan di RQV menurut Anda?
Bagus
7. Menurut Anda, apakah metode belajar di sini sudah sesuai kebutuhan anak masyarakat?
Iyaa kalo saya bagusji
8. Apa saran Anda untuk membuat kegiatan lebih menarik?
Selama ini bagusji kak
9. Bagaimana keluarga atau teman Anda menanggapi ketika Anda aktif di RQV?
Responnya mamaku bagusji, mendukung
10. Apakah ada dukungan dari masyarakat sekitar?
Iya masyarakat juga mendukung

Nama Informan : Yuli
Jabatan : Santri RQV Cabang Majene
Usia : 11 Tahun

1. Sejak kapan anda bergabung di Rumah Quran Violet Majene?
Sejak 2021
2. Apa alasan utama Anda ikut belajar di sini?
Mau belajar mengaji
3. Program apa saja yang pernah anda ikuti?
Mengaji, kadang juga bikin konten baru na upload instagramnya RQV
4. Apa perubahan yang Anda rasakan setelah ikut di RQV?
Lebih rajin, banyak teman di RQV, dan pastinya jadi lebih pintar mengaji.
5. Apakah kegiatan di sini membantu dalam kehidupan sehari-hari Anda?
Sama jadi lebih rajin, lebih bersemangat setiap hari mengaji.
6. Bagaimana suasana kegiatan di RQV menurut Anda?
Lebih bagus belajar disini, karena kalau tempat ku dulu itu banyak ma ejek kak kalau di sini ndak ih bagus semua, baik-baik juga temanku di sini.
7. Menurut Anda, apakah metode belajar di sini sudah sesuai kebutuhan anak masyarakat?

Iya karena gampang dipahami

8. Apa saran Anda untuk membuat kegiatan lebih menarik?

Mengikut ke gurunya kak, karena bagusji juga

9. Bagaimana keluarga atau teman Anda menanggapi ketika Anda aktif di RQV?

Iya mendukung ji

10. Apakah ada dukungan dari masyarakat sekitar?

Iya nasuka masyarakat kalo ada RQV karena jadi pintar ki mengaji.

Lampiran 2: Hasil Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan Pimpinan RQV Cabang Majene



Gambar 2 Wawancara dengan Bendahara dan Juga Relawan RQV Cabang Majene



Gambar 3 Wawancara dengan Relawan RQV Cabang Majene



Gambar 4 Wawancara dengan Santri RQV Cabang Majene

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul “Implementasi Dakwah *Tadbīr* dan *Tatwīr* di Rumah Qur’an Violet Cabang Majene” bernama Sahril lahir di Majene, 03 Oktober 2003. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Syamsuddin dan ibu Rawaisa. Penulis memulai pendidikan di MI DDI Segeri dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Majene dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Baruga dan lulus pada tahun 2021. Di tahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Selama menempuh pendidikan penulis mengikuti beberapa organisasi seperti OSIS MA DDI Baruga, Forum Dakwah Islam KPI STAIN Majene, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene.